

**LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI TINDAKAN  
PREVENTIF TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA  
SMA NEGERI 2 WAYTENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelas Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

**Oleh**

**Rika Mustika  
Npm : 1441040098**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2018 M**

**LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI TINDAKAN  
PREVENTIF TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA  
SMA NEGERI 2 WAYTENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelas Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi



**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M. Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### **LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI TINDAKAN PEVENTIF TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA SMA NEGERI 2 WAYTENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

**Rika Mustika**

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dengan pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama-sama tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat supaya dapat hidup sejahtera. Untuk dapat mencapai kehidupan yang sejahtera, harus ada bimbingan yang terarah bimbingan terarah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Bimbingan islam. Bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan layanan informasi Bimbingan Islam Terhadap Tindakan Preventif Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMA Negeri 2 Waytenong, dan juga apa saja faktor pendukung dan penghambat layanan informasi Bimbingan Islam terhadap tindakan preventif bahaya narkoba bagi siswa SMA Negeri 2 Waytenong. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi Bimbingan Islam serta faktor pendukung dan penghambat layanan informasi Bimbingan Islam terhadap tindakan preventif bahaya narkoba bagi siswa SMA Negeri 2 Waytenong,

Penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti mengambil data-data primer dari lapangan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalkan perilaku, sikap, persepsi, serta tindakan lainnya. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Populasi dari penelitian ini terdiri dari 80 siswa dan 3 guru. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari 10 siswa dan 3 guru dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi Bimbingan Islam sudah baik dan telah mendapat respon positif yang cukup tinggi dari para siswa. Hal ini dibuktikan oleh antusiasme sebagian besar siswa terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan disekolah. Selain itu, peranan guru pendidikan Islam pada siswa SMA Negeri 2 Waytenong sangat dibutuhkan karena melalui bimbingan dan pendekatan agama Islam, siswa akan mudah mengontrol dan mengatasi pergaulan serta berbagai masalah sosial khususnya dalam upaya mencegah bahaya narkoba.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah Kerjasama yang baik antara siswa dengan pihak sekolah Kemampuan pihak sekolah memberikan informasi dan faktor penghambat Kurangnya guru BK dan juga tidak adanya ruangan khusus untuk pelaksanaan Bimbingan.

**Kata Kunci : Layanan Informasi Bimbingan Islam, Tindakan Peventif Dan  
Bahaya Narkoba**



## **PERSETUJUAN**

**Judul : Layanan Informasi Bimbingan Islam Sebagai Tindakan**

**Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMA**

**Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat**

**Nama : Rika Mustika**

**NPM : 1441040098**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

## **MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan diertahankan dalam sidang Munaqosysah Fakultas  
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

**Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag. M.Sos. I**  
NIP. 1972092119988032002

**Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI**

**Dr. Hj. Rini Setiawati S.Ag. M.Sos. I**  
NIP. 1972092119988032002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratin, UIN Raden Intan Lampung, Graha Fakultas Dakwah (35131)

**PENGESAHAN**

**Skripsi Dengan Judul “LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI TINDAKAN PEVENTIF TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA SMA NEGERI 2 WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**

**Disusun Oleh : RIKA MUSTIKA, NPM : 1441040098, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl). Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari / tanggal : Rabu, 12 Desember 2018.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutiyanti, M.Sos.I**

**Sekretaris : Zulkarnain, M.Kom.I**

**Penguji I : Eni Amaliah S.Ag, SS, M.Ag**

**Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Pembimbing : Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M. Sos.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

اجْتَنِبُوا الْخَمْرَ فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ. (رواه الحاكم)

Terjemahnya:

“Jauhilah olehmu minuman keras karena ia awal dari kejahatan.” (H.R. Al-Hakim)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang tak terhingga, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Darman (Alm) dan Ibu Kuslana yang juga sebagai ayah untukku yang sangat saya syangi yang selalu menjadi motivasi terbesarku yang telah mencintai dan menyayangiku, yang telah mendidikku dan membesarkanku dengan tulus hingga saat ini dan sangat mengharapkan keberhasilanku, Terimakasih, atas do'a dan dukungan yang tiada henti.
2. Kakak ku, Eko Supriadi yang juga menjadi salah satu motivasi tebesarku yang sudahh mendo'akan dan selalu memberi dukungan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang tak terhitung.
3. Seluruh keluarga yang sudah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
4. KYP (Kelompok Ysinan Pemuda) Al-hijrah, Sukananti Kec. Way Tenong, Lampung Barat yang turut meberikan dukungan dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat – sahabatku yang sangat peduli kepadaku dan selalu menyupportku, Siti Rahmawati, Endang Farida, Naryah Sulitiani, Sella Febriyanti, Tri Destiyana, Yeni Kusrini, dan juga Zulmi Efrida.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di desa sukananti, pada tanggal 12 Desember 1995. Penulis bernama lengkap Rika Mustika adalah anak kedua dari dua bersaudara,, buah hati dari pasangan ayahanda Alm. Darman dan ibunda Kuslana.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 01 Sukananti, kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2007. Setelah lulus SEKOLAH DASAR, penulis melanjutkan di SMPN 03 Way Tenong dan lulus pada tahun 2010. Setelah lulus SMP, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Way Tenong, Lampung Barat dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, penulis mengikuti tes UM (ujian mandiri) seleksi penerimaan mahasiswa baru dan diterima sebagai mahasiswa program studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Tahun 2014.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi atau tugas akhir ini yang berjudul **“LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA SMA NEGERI 2 WAYTENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**.

Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi dan rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhoi Allah SWT, keluarga dan sahabat serta pengikutnya yang senantiasa istiqomah didalam ajaranNya.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah memudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selama penyelesaian skripsi ini tentunya banyak pihak yang bekerja sama membantu baik dalam bentuk informasi, saran, kritik dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag, rektor Universitas Islam Negri lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I, dan ibu Dr. Hj. Rini Setiawati , S. Ag. M. Sos. I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M. Sos.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi ini. yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.
5. Bapak Mubasit, S. Ag, MM selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.



6. Miss Eni Amaliah S.Ag, SS, M.Ag Selaku Penguji I dan Bunda Yunidar Cut Mutiyanti, M.Sos.I Selaku Ketua Sidang dan bapak Zulkarnain, M.Kom.I Selaku Sekertaris Sidang Munaqosyah.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan mentransfer segala ilmunya dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
8. Segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung atas bantuan selama proses belajar.
9. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
10. Teman – Teman seperjuangan BKI angkatan 2014 khususnya BKI C Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang selalu membantu dan membeikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku.

Demikian pengantar singkat penulis, semoga apa yang disampaikan dalam skripsi ini bermanfaat bagi kita semua yang mempelajarinya. Aamiin.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Bandar Lampung, 13 Januari 2018

Penulis,

**Rika Mustika**

**1441040098**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	20
<b>BAB II LAYANAN INFOMASI BIMBINGAN ISLAM TERHADAP TINDAKAN PREVENTIF BAHAYA NARKOBA .....</b>	<b>22</b>
A. Layanan Informasi.....	22
1. Pengertian Layanan Informasi .....	22
2. Tujuan Layanan Informasi .....	23
3. Isi Layanan Informasi .....	23
4. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi .....	24

5. Metode Layanan Informasi .....	25
6. Langkah-Langkah Penyajian Informasi .....	27
B. Bimbingan Islam .....	28
1. Pengertian Bimbingan Islam .....	28
2. Tujuan Bimbingan Islam .....	30
3. Fungsi Bimbingan Islam .....	31
4. Metode Bimbingan Islam .....	32
C. Tindakan Preventif .....	37
1. Pengertian Tindakan preventif .....	37
2. Fungsi Tindakan preventif .....	38
3. Langkah – Langkah Tindakan Preventif .....	39
4. Tujuan Tindakan Preventif Bahaya Narkoba .....	41
D. Bahaya Narkoba .....	41
1. Pengertian Narkoba .....	41
2. Jenis-Jenis Narkoba .....	44
3. Bahaya Narkoba Berdasarkan Jenisnya .....	51

### **BAB III GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 WAYTENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT ..... 54**

A. Profil SMA Negeri 2 Waytenong .....	54
B. Struktur Kepengurusan SMA Negeri 2 Waytenong .....	55
C. Kondisi Siswa Dan Guru SMA Negeri 2 Waytenong .....	55
D. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Waytenong .....	59
E. Mekanisme Pelayanan BK SMA Negeri 2 Waytenong .....	63
F. Ancaman Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMA Negeri 2 Waytenong ....	64

### **BAB IV LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA SMA NEGERI 2 WAYTENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT ..... 68**

A. Pelaksanaan Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Siswa SMA Negeri 2 Waytenong .....	69
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Islam Terhadap Tindakan Preventif Bahaya Narkoba Siswa SMA Negeri 2 Waytenong .....	80



<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas bagi para pembaca agar tidak terjadi kesalah pahaman dari pembahasan yang di maksud dalam skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi. Judul skripsi ini adalah **“LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP BAHAYA NARKOBA SISWA SMA NEGERI 2 WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT”**.

maka disini penulis perlu menjelaskan arti yang ada di dalam penegasan judul sebagai berikut.

Layanan adalah suatu tindakan sukarela dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan hanya sekedar membantu.atau adanya permintaan kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya secara sukarela. Sedangkan informasi adalah sebuah pesan atau kabar yang sedang terjadi yang di muat di media massa, alat elektronik, atau dapat kita dapatkan langsung.

Jadi, Layanan Informasi adalah penyajian keterangan (informasi) tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut aspek : karakteristik dan tugas tugas perkembangan pribadinya, sekolah sekolah lanjutan, dunia kerja, kiat kiat belajar yang efektif, bahaya

merokok, minuman keras, dan obat-obat terlarang, dan pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama atau nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud layanan informasi adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa mengenai informasi-informasi sesuai yang siswa butuhkan.

Bimbingan Islam merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan<sup>2</sup> berdasarkan ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui rasul-Nya.

Tindakan Preventif adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang.<sup>3</sup>

Jadi, tindakan preventif adalah upaya pencegahan sebelum konflik sosial terjadi, jadi tindakan preventif yang dimaksud penulis adalah tindakan yang dilakukan untuk melakukan pencegahan yang ditimbulkan akibat menggunakan narkoba, yang saat ini sedang marak dikalangan pelajar. Jadi

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), h. 21.

<sup>2</sup> Samsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*; (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

<sup>3</sup> <https://www.Maxmanroe.Com/Vid/Umum/Pengertian-Preventif.Html>. 2018-07-15. 17.45 wib.



yang dimaksud tindakan preventif dalam penelitian ini adalah melaksanakan atau mengatasi sesuatu untuk mencegah terjadinya masalah, sehingga siswa dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif yang tidak sesuai dengan lingkungan.

Narkoba Adalah Singkatan Dari Narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun) demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan, dan lain-lain).<sup>4</sup>

Narkoba (narkotika, psikotropika dan bahan-bahan zat adiktif lainnya) dapat membahayakan kehidupan manusia jika dikonsumsi dengan cara yang tidak tepat, bahkan dapat menyebabkan kematian. Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa narkoba sangat berbahaya karena narkoba tidak hanya berpengaruh pada fisik saja tetapi bisa mengganggu mental atau jiwa karena pecandu sudah mempunyai ketergantungan terhadap obat-obatan tersebut.

---

<sup>4</sup> BNN RI, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Sejak Usia Dini* (Jakarta Timur : Badan Narkotika Nasional, 2009), h. 27.

Siswa SMA Negri 2 Way Tenong Siswa adalah orang (anak) yang sedang berguru (belajar di sekolah). Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para siswa yang sedang belajar di SMA Negri 2 Way Tenong.

Berdasarkan penegasan istilah istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan layanan informasi sebagai tindakan preventif bahaya narkoba bagi siswa di SMA Negri 2 Way Tenong adalah suatu penelitian yang meneliti tentang langkah langkah yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan kepada siswa sebagai upaya pencegahan terhadap bahaya narkoba yang disebabkan tidak mampunya siswa untuk menyesuaikan diri yang dikuasai emosi, dan didukung oleh kondisi lingkungan yang kurang baik. Sehingga siswa dapat bertindak dengan pertimbangan dan mengambil keputusan yang benar agar tercegah dari bahaya narkoba bagi siswa di SMA Negri 2 Way Tenong.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Judul Skripsi ini adalah suatu cara untuk mengetahui layanan informasi Bimbingan Islam sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat terhadap Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Nakoba di SMA Negeri 2 Way Tenong.

Beberapa alasan yang melatar belakangi penelitian ini yaitu :

1. Karena peneliti tertarik atas Layanan Informasi yang diberikan oleh oleh guru yang bersangkutan dengan menggunakan Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Bahaya Narkoba.
2. Permasalahan tersebut sesuai dengan jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Judul tersebut memiliki relevansi dengan keilmuan prodi Bimbingan Dan Konseling Islam, terkait dengan usaha yang dilakukan oleh guru dalam menangani tindakan preventif terhadap bahaya nakoba.

### C. Latar Belakang

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengemangan jiwa dan kepribadian anak

Layanan informasi yang diadakan di sekolah diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pencegahan, agar para remaja tidak melakukan kenakalan-kenakalan dan akhirnya mampu memunculkan tingkah laku yang positif dengan tujuan akhir untuk mengetahui sumbangan positif layanan informasi dan bimbingan kelompok terhadap sikap siswa tentang narkoba.<sup>5</sup> Layanan informasi dipilih penulis karena layanan informasi merupakan

---

<sup>5</sup> Fitriana, "Kontribusi Layanan Informasi Dan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Siswa Tentang Narkoba". *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan (Jp3b)* Vol 1, No 1, 2011



salah satu layanan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat mencegah dari perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah ataupun di masyarakat. Layanan informasi wajib diberikan kepada siswa, agar mengetahui informasi tentang manfaat dan akibat buruk dari tindakan yang siswa ambil.

dan dengan adanya Bimbingan Islam diharapkan dapat merencanakan sesuatu atau kegiatan secara sistematis dan terarah kepada pencapaian tujuannya sesuai dengan ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup.<sup>6</sup> Islam sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberikan peranan yang positif dalam pembangunan individu dan masyarakat selama kebenarannya masih diyakini secara mutlak.

dalam upaya mengawasi dan mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut: terjalinnya hubungan yang baik dan komunikatif antara orang tua dan guru serta siswa siswi dan juga diciptakan suasana sekolah dan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>7</sup>

Dewasa ini semakin banyak terjadi penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau yang lebih dikenal dengan sebutan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dari hari ke hari semakin bertambah. Dalam Program GEPENTA, Pejabat Kesehatan RI menyebutkan angka pertambahan setiap harinya sebesar 0,065 % dari jumlah penduduk 200 juta jiwa atau sama dengan 130.000 jiwa perhari. Individu yang terlibat penyalahgunaan narkoba sampai pada akhirnya mengalami ketergantungan, akan membawa dampak yang

<sup>6</sup> Ali Hasan, *Al Qur'an & As Sunnah*; (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada:2000), h.

<sup>7</sup> BNN RI, *Narkotika Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Kepala Badan Narkotika Nasional RI: 2010), h. 35.

buruk tidak saja bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, rusaknya hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sampai pada perubahan mental dan perilaku menjadi antisosial. Bahkan pada *Harian Republika Minggu*, 13 Februari 2005 Prof. Dr. Zubairi Djoeban, ahli hematologi FKUI menyebutkan bahwa sekitar 30 % pengguna narkoba bakal terinfeksi HIV/AIDS.<sup>8</sup>

Rasanya sering sekali kita mendengar kata kata narkoba dan tidak jarang juga mendengar bahwa narkoba sangat melekat pada siswa atau remaja. Masa remaja disini merupakan periode yang penting dalam rentang kehidupan karena berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku. Pada umumnya remaja terlibat penyalahgunaan narkoba selain karena kelompok teman, juga karena ketidaktahuan bahwa narkoba itu haram hukumnya baik dari segi agama maupun Undang-Undang, dan bahwa narkoba itu merusak kesehatan.<sup>9</sup>

Sebagai salah satu usaha preventif untuk mencegah agar remaja yang sehat tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA, maka pemberian layanan informasi kepada sekelompok remaja dirasa sangatlah penting. Pemberian layanan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA. Diharapkan setelah dipahaminya hal tersebut, remaja dapat mengurungkan niatnya untuk menyalahgunakan NAPZA serta dapat hidup sehat dan bahagia tanpa menyalahgunakan NAPZA.

---

<sup>8</sup> Maharsi Anindyajati, Citra Melisa Karima, "Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba Di Tempat-Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba)". *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1, Juni 2004, h. 49.

<sup>9</sup> Arif Widodo, "Peningkatan Keterampilan Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Desa Gonilan Sukoharjo". *Warta*, Vol .12, No.1, Maret 2009: 15 – 24 ISSN 1410-9344, h. 15.

Sebagai bentuk realisasi dari program bimbingan dalam suatu lembaga pendidikan serta untuk mencapai target dalam pemberian bantuan pada peserta didik adalah dengan adanya program layanan informasi.<sup>10</sup>

Maraknya predaran narkoba dimasyarakatkan dan besarnya dampak buruk serta kerugian baik kerugian ekonomi maupun kerugian sosial yang ditimbulkannya membuka kesadaran berbagai kalangan untuk menggerakan “perang” terhadap narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. Dibiidang hukum, tahun 1997 pemerintah mengeluarkan 2 (dua) undang undang yang mengatu tentang narkoba, yaitu undang-undang no 5 tahun 1997 tentang psikoterapi dan undang-undang No 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Kedua undang-undang tersebut memberikan acaman hukuman yang cukup berat bagi produsen, pengedar, maupun pemakainya.

SMA Negeri 2 Way Tenong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang menjadikan program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Tindakan pencegahan terhadap bahaya nakoba perlu dilakukan sedini mungkin, mencegah berarti mencegah seseorang memakai narkoba ketika ada seseorang memakai narkoba ketika ada yang menawarkan dengan melatih

---

<sup>10</sup> Wardatul Djannah Dan Isnaini Wahyuningtyas, “Layanan Informasi Tentang Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza”. (Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Sebelas Maret).h. 6.

keterampilan psikososial dan mengembangkan percaya diri. Kita perlu memulai upaya pencegahan secara komprehensif dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil skripsi yang berjudul Layanan Informasi Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Proses Bimbingan Islam dalam kegiatan Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba agar siswa dapat melakukan pencegahan dan tidak terjerumus pada obat-obatan terlarang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penegasan judul dan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi Bimbingan Islam terhadap tindakan preventif bahaya narkoba siswa SMA Negeri 2 Way Tenong ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat layanan informasi Bimbingan Islam terhadap tindakan preventif bahaya narkoba bagi siswa SMA Negeri 2 Way Tenong?



### **E. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk:
  - a. Mengetahui pelaksanaan layanan informasi Bimbingan Islam terhadap tindakan preventif bahaya narkoba bagi siswa SMA Negeri 2 Way Tenong.
  - b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat layanan informasi bimbingan islam terhadap tindakan preventif bahaya narkoba bagi siswa SMA Negeri 2 Way Tenong.
2. Adapun kegunaan penelitian ini bermanfaat bagi:
  - a. Secara teoritis : memperkaya hazanah keilmuan dalam dunia Bimbingan Dan Konseling Islam melalui kajian di SMA Negeri 2 Way Tenong.
  - b. Secara praktis : sebagai salah satu rujukan bagi guru Bimbingan Dan Konseling dalam memberikan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba bagi siswa SMA Negeri 2 Way Tenong.

### **F. Metode Peneltian**

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar terapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan penelitian adalah dasar untuk meningkatkan pengetahuan yang dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks sampai

terapi tujuan seara efektif dan efisisen. oleh karena itu berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat mengambil data dari lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif, kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan).<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna guna memperoleh data yang diinginkan, diantaranya ;

#### a. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> dewi sadiah. *metode penelitian dakwah* (bandung : remaja rosdakarya offset, 2015), h. 19.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.199

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu penulis melakukan observasi dengan turut ambil serta dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa siswi yang diobservasi.

dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, yaitu mengamati pelaksanaan layanan informasi Bimbingan Islam sebagai tindakan preventif bahaya narkoba terhadap siswa SMA Negeri 2 Way Tenong, meliputi pelaksanaan bimbingan khususnya layanan informasi dan kondisi sekolah yang meliputi sarana dan prasana yang tersedia disekolah tersebut.

Maksud peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk melihat langsung kegiatan guru BK dan siswa untuk menggali kegiatan yang dilakukan guru BK dan siswa dalam upaya tindakan preventif terhadap bahaya nakoba.

#### **b. Wawancara**

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman

(*guide*) wawancara.<sup>13</sup> Pada proses ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu bisa disebut juga wawancara bebas terkontrol.<sup>14</sup> Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Dengan metode ini penulis ingin mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang mendalam dan lebih akurat dari narasumber terpercaya.

Maksud peneliti ini menggunakan metode wawancara adalah untuk berdialog langsung dengan pihak sekolah SMA Negeri 2 Way Tenong untuk menggali tentang layanan informasi bimbingan islam yang diberikan dan untuk mendapatkan tanggapan oleh guru tentang tindakan preventif terhadap bahaya narkoba.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam metode penelitian sosial. pada intinya metode documenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kenana 2017), h. 111 & 118.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h. 248.

<sup>15</sup> *Op Cit*, Burhan Bugin, h. 124.



Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan mengumpulkan data yang sangat penting dalam mendukung validitas penelitian, berupa data umum bimbingan dan konseling, data program tahunan layanan informasi, data kegiatan layanan informasi, data hasil layanan informasi, dan data tentang peraturan layanan informasi.

## 2. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. tujuannya adalah melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, Tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan kepada observasi lapangan dan suasana ilmiah.<sup>16</sup>

Jadi penelitian ini selain mengungkap data - data mengenai Bimbingan Islam yang digunakan sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba bagi siswa di SMA Negeri 2 Way Tenong, juga mengamati kasus - kasus yang terjadi di lokasi penelitian dengan apa adanya, juga memberikan analisis guna memperoleh kejelasan - kejelasan masalah yang diteliti mengenai Penerapan Bimbingan Islam

---

<sup>16</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.81.

yang dilakukan di SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

### 3. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>17</sup> Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.<sup>18</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI dan guru SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang terdiri dari 80 siswa dan 3 guru.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>19</sup> Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi, misalnya keterbatasan dana tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang terdapat pada populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari popluasi harus benar benar *representatif*.

---

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*; (Bandung:ALFABETA,2011), H. 80.

<sup>18</sup> Sedarmayanti, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung:Mandar Maju, 2002),H.121.

<sup>19</sup> *Ibid*, h.81.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada teknik *non random sampling*, artinya tidak semua individu yang didalam populasi diberikan hak yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Teknik *non random sampling* penulis adalah berjenis *purposive sampling* yaitu memilih sekelompok anggota sample yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang lebih terdahulu telah diketahui. Karakteristik ini diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya kebenarannya. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan kriteria diantaranya :

- 1) Guru, dengan kriteria yang berkaitan dengan Layanan Informasi dan Bimbingan Islam di SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.
- 2) Siswa yang duduk dibangku kelas XI yang berumur 15 tahun keatas.

Jadi setelah penulis mengelompokan kategori dari ciri ciri yang sudah ditentukan, maka peneliti mengambil jumlah sampel yang diteliti terdiri dari, 3 dewan guru. 1 guru BK dan 2 guru Pendidikan Agama Islam. Dan 10 siswa yang duduk dibangku kelas XI..

Dari persyaratan yang ditunjukkan oleh penulis, maka jumlah seluruh sampel adalah 13 orang.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut Burhan Bungin bahwa metode atau aspek dalam rancangan dalam penelitian kualitatif tidak di tuntut untuk rinci sedemikian rupa metode dalam rancangan penelitian kualitatif lebih pada penegasan dan penjelasan yang lebih majemuk pada prosedur umum yang akan digunakan.

Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu di olah dan di analisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang jelas dan teruji kevalidannya dan realibitasnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan data, peneliti mengikuti model interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman. Tehnik ini teerdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung secara bersamma selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarik kesimpulan (verifikasi).<sup>20</sup>

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat di lakukan prosedur sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994, h.9.

### a. Pengumpulan data

Kegiatan ini merupakan aktivitas mengumpulkan data baik dengan cara atau melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Pada proses ini semua data yang terkait dengan semua masalah penelitian yaitu tentang “layanan informasi bimbingan islam sebagai tindakan preventif bahaya narkoba bagi siswa SMA Negeri 2 Way Tenong”. data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali.

### b. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih focus, menyederhankan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.<sup>21</sup>

Sebagai hasil pengumpulan data. Reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, coding, membuat clustrer, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai.Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini,

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h 10.



kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya

### c. Penyajian Data

Yaitu mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sistematis dan mudah dipahami sesuai dengan pendekatan kualitatif.

### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan cara menyusun informasi yang terdapat dalam penyajian data.

## G. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penarikan penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

Pertama. Skripsi Subekti Noviyanto dengan judul *“Pengaruh Informasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZ pada Sikap Siswa Terhadap Penyalahgunaan NAPZA (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Otomotif SMK Tunas Bangsa Wanareja Cilacap), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.*

Skripsi ini mendeskripsikan tentang pengaruh informasi bahaya penyalahgunaan NAPZA pada sikap siswa terhadap penyalahgunaan NAPZA. Secara keseluruhan, informasi bahaya penyalahgunaan NAPZA

tidak hanya dapat mempengaruhi sikap siswa pada penyalahgunaan NAPZA, namun juga agar siswa sama sekali tidak menyentuh barang haram tersebut pada siswa kelas X TKR.<sup>22</sup>

Kedua. Skripsi yang ditulis oleh Neneng Suryani Putri dengan judul *Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkotika Psikotropika Dan Zat Adiktif Bagi Siswa MAN Yogyakarta 1*.

Skripsi ini mendeskripsikan tentang metode dan langkah penyajian layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman bahaya NAPZA bagi siswa MAN Yogyakarta 1.<sup>23</sup>

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Soleh Aryanto dengan judul *“Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Dengan Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa SMA N 4 Yogyakarta”*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Skripsi ini mendefinisikan tentang kolaborasi guru bimbingan dan konseing dengan BNN dalam mencegah menegah penyalahgunaan narkoba pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat 4 bentuk

<sup>22</sup> Subekti Noviyato, Pengaruh Informasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZA Pada Sikap Siswa Terhadap Penyalahgunaan NAPZA (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Otomotif SMK Tunas Bangsa Wanareja Cilacap), *Skripsi* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2016), h. 74.

<sup>23</sup> Neneng Suryani Putri. “Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkotika Psikotropika Dan Zat Adiktif Bagi Siswa MAN Yogyakarta1”, *skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan BNN yaitu koordinatif, komunikatif, informatif dan *sharing* data.<sup>24</sup>

Dari penelitian-penelitian diatas maka terdapat perbedaan judul yang ditulis oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada pembahasan tentang pelaksanaan layanan informasi bimbingan islam yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan faktor penghambat dan pendukung bimbingan islam dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.




---

<sup>24</sup> Soleh Aryanto . “Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Dengan Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa SMA N 4 Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 85.

## BAB II

### LAYANAN INFOMASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP BAHAYA NARKOBA

#### A. Layanan informasi

##### 1. Pengertian layanan informasi

layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Oleh karena itu, sasaran dari layanan informasi ini bukan saja peserta didik, melainkan juga orang tua atau wali siswa sebagai orang yang memiliki pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang sangat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.<sup>1</sup>

Materi layanan informasi ada berbagai macam, yaitu meliputi:

##### a. Informasi pengembangan pribadi

---

<sup>1</sup> Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 287-288

- b. Informasi kurikulum dan proses mengajar
- c. Informasi pendidikan tinggi
- d. Informasi jabatan
- e. Informasi kehidupan keluarga, social kemasyarakatan, keberagamaan, social budaya, dan lingkungan.

## 2. Tujuan layanan informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>2</sup>

## 3. Isi Layanan Informasi

Jenis jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 142.



mencakup seluruh bidang pelayanan bidang bimbingan dan konseling seperti tersebut diatas yaitu: bidang pengembangan pribadi bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar perenanaan karier, kehidupan berkeluarga, dan kehiidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling disekolah atau dimadrasah adalah: *pertama*, informasi tentang perkembangan diri. *Kedua*, informasi tentang hubungan antarpribadi, soaial, nilai nilai dan moral. *Ketiga*, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keempat*, informasi tentang dunia karier dan ekonomi. *Kelima*, informasi tentang sosial, budaya, politik dan kewarganegaraan. *Keenam*, informasitentang kehidupan berkeluarga. *Ketujuh*, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.

#### **4. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi**

Beberap kegiatan pendukung layanan infomasi adalah:

Pertma, aplikasi instrumen dan himpunan data Termasuk data yang terantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk: (a) menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, (b) menetapkan calon peserta layanan, dan (c) menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang.

Kedua, konferensi kasus. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan bebagai aspek penyelenggraan layanan informasi yang mencakup: (a) informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan, (b) subjek calon peserta layanan, (d) penyaji

layanan (termasuk nara sumber), (d) waktu dan tempat layanan, (e) rencana operasional.

Ketiga., kunjungan rumah. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah , bisa dilakukan dengan mengundang orang tua kesekolah baik secara perorang atau kelompok.

Keempat, alih tugas kasus. Apabila keinginan konseli berada diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tugas kasus perlu dilakukan. Pembimbing (konselor) mengatur pelaksanaan alih tugas kasus tersebut bersama peserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.<sup>3</sup>

## 5. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi dapat dilaksanakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.<sup>4</sup> Adapun beberapa metode layanan informasi disekolah adalah:

### a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hamper oleh

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 143

<sup>4</sup> *Ibid*.,

setiap petugas pembimbing disekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak.

b. Diskusi Kelompok

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.

c. Karyawisata

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

d. Buku Panduan

Buku panduan (seperti buku panduan disekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

e. Konferensi Karier

Penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan

dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi secara langsung melibatkan siswa.<sup>5</sup>

## 6. Langkah Langkahlh Penyajian Informasi

### a. Langkah Persiapans

- 1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
- 2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
- 3) Mengetahui sumber-sumber informmasi.penyampaian informasi.
- 4) Menetapkan teknik
- 5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
- 6) Menetapkan ukuran keberhasilan.

### b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan penyajian informasi sama, bila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaannyapun akan berbeda.

### c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap krgiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini apkali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Prayitno. Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 269-261.

## B. Bimbingan Islam

### 1. Pengertian Bimbingan Islam

#### a. Pengertian bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.<sup>7</sup>

Menurut Crow & Crow, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.<sup>8</sup>

Menurut Smith, Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu - individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan - keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan - pilihan, rencana - rencana dan interpretasi - interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008, h. 58-60.

<sup>7</sup> Samsul Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset 2011), h.6.

<sup>8</sup> Samsu Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2003), h.5.

<sup>9</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar - Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 94.



Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar ia mampu mendapatkan informasi mengenai keterampilan yang ada dalam dirinya agar ia mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik.

## **b. Pengertian Islam**

Islam merupakan ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.<sup>10</sup> Islam merupakan “tuntunan” karena agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya.<sup>11</sup>

Islam adalah wahyu yang diturunkan Tuhan untuk manusia. Secara sosiologis, agama merupakan kategori sosial dan tidak empiris. Dalam konteks ini agama dirumuskan dengan ditandai oleh tiga corak pengungkapan universal, yaitu pengungkapan teoritis berwujud kepercayaan (*belief system*), pengungkapan praktis sebagai sistem persembahan (*system of worship*), dan pengungkapan sosiologis sebagai sistem hubungan masyarakat (*system of social realition*).<sup>12</sup>

Islam adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan suatu sistem kepercayaan terhadap wahyu Tuhan yang diturunkan untuk manusia.

<sup>10</sup> Ali Hasan, *Study Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2000), h. 21.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 19.

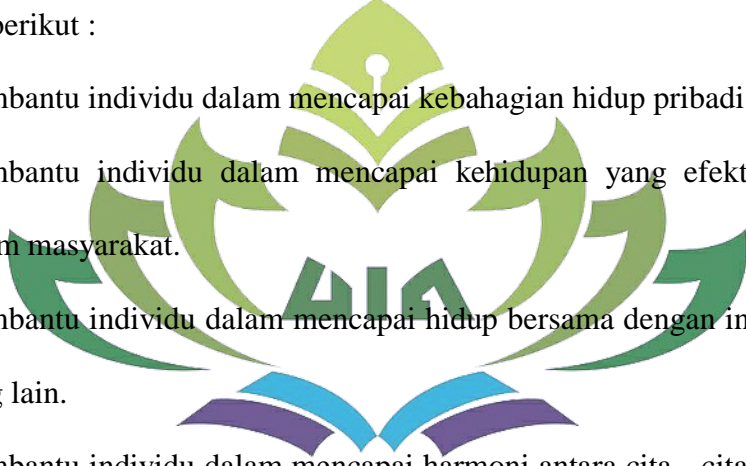
<sup>12</sup> Maman Kh, *Metodelogi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 1.

<sup>13</sup> Amsal Bahtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2.

Dari pengertian Bimbingan dan Islam dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Islam yaitu suatu cara penyampaian yang dilakukan terhadap seseorang dengan menggunakan ajaran-ajaran yang diyakini seseorang mengenai sang penciptanya agar mampu mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat.

## 2. Tujuan Bimbingan Islam

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

- 
- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
  - b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
  - c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu - individu yang lain.
  - d. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita - cita dan kemampuan yang dimilikinya<sup>14</sup>.

Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan Minalka. Program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal - hal berikut :

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.

---

<sup>14</sup>Samsul Munir, *Op. Cit.*, h. 38-39.

- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain<sup>15</sup>.

Selain itu ada lima hal yang akan dicapai dengan usaha bimbingan:

- a. Untuk menegenal diri sendiri dan lingkungan
- b. Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal
- d. Untuk dapat mengarahkan diri sendiri
- e. Untuk dapat mewujudkan diri sendiri.<sup>16</sup>

### 3. Fungsi Bimbingan Islam

#### 1. Pemahaman

Yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan ligkungannya (pendidikan,pekerjaan, da norma agama).

#### 2. Preventif

Yaitu upaya konselor utuk senantiasa mengntisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.

#### 3. Pengembangan

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 39.

<sup>16</sup> Syahril,*Pengantar Bimbingan Dan Konseling*,(Padang:Angkasa Raya,1986),h.46-47.

Yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.

4. Perbaikan (penyembuhan)

Fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah.

5. Penyaluran Yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu<sup>17</sup>

#### 4. Metode Bimbingan Islam

Sejalan dengan ruang lingkup tujuan tersebut, para pembimbing dan konselor memerlukan beberapa metode yang dapat dilakukan dalam tugas bimbingan antara lain sebagai berikut.

a. Metode *Interview* (Wawancara)

*Interview* (wawancara) informasi merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari klien secara lisan, maka akan terjadi pertemuan secara empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena wawancara bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan<sup>18</sup>.

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, h.16-17.

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, h. 70.

Wawancara baru dapat berjalan dengan baik bilamana memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pembimbing harus bersikap komunikatif kepada klien. Pembimbing harus dapat dipercaya oleh klien sebagai pelindung.
- 2) Pembimbing harus menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan perasaan damai dan aman serta santai kepada klien.
- 3) Pembimbing dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menyinggung klien.
- 4) Pembimbing harus dapat menunjukkan etika baiknya menolong klien mengatasi segala kesulitan yang dihadapi klien.
- 5) Masalah yang ditanyakan oleh pembimbing harus benar-benar mengenai sasaran (*to the point*) yang ingin diketahui.
- 6) Pembimbing harus menghormati harkat dan martabat klien sebagai manusia yang berhak memperoleh bantuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya sampai pada titik optimalnya.
- 7) Pembimbing harus menyediakan waktu yang cukup longgar bagi berlangsungnya wawancara, tidak tergesa-gesa atau bersitegang, melainkan bersikap tenang dan sabar, serta konsisten.
- 8) Pembimbing harus dapat menyimpan rahasia pribadi klien demi menghormati harkat dan martabatnya.

Segala fakta yang diperoleh dari klien dicatat secara teratur dan rapi dalam buku catatan (*cumulative records*) untuk klien yang bersangkutan serta



disimpan baik-baik sebagai file (dokumen penting). Pada saat dibutuhkan catatan pribadi tersebut dianalisis dan diidentifikasi untuk bahan pertimbangan tentang metode apakah yang lebih tepat bagi bantuan yang harus diberikan kepadanya<sup>19</sup>.

#### **b. Bimbingan Kelompok**

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan klien dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan klien bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (role reception) karena klien tersebut ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya group therapy (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang fokusnya berbeda dengan konseling<sup>20</sup>.

Metode bimbingan secara berkelompok ini menghendaki agar setiap klien melakukan komunikasi timbal balik dengan teman-temannya, melakukan hubungan interpersonal satu sama lain dan bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing. Dalam proses bimbingan kelompok ini pembimbing hendaknya mengarahkan minat dan perhatian mereka kepada hidup

---

<sup>19</sup>M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT. Golden Terayon Press, 1982 ), h.44.

<sup>20</sup>*Op. Cit*, Samsul Munir Amin, h.70.

kebersamaan dan saling tolong-menolong dalam memecahkan permasalahan bersama yang menyangkut kepentingan mereka bersama<sup>21</sup>.

**c. Metode yang dipusatkan pada keadaan klien**

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh pastoral counselor (penyuluh rohani), Karena counselor akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh insight dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya<sup>22</sup>.

**d. Directive Counseling**

Directive Counseling sebenarnya merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana, karena konselor. Atas dasar metode ini, secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya dipergunakan oleh para counselor, melainkan juga digunakan oleh para guru, dokter, social worker, ahli hukum dan sebagainya, dalam rangka usaha mencari tahu tentang keadaan diri klien.

---

<sup>21</sup> M. Arifin, *Op. Cit.*, h.45.

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, h.71.

#### e. Metode Pencerahan

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode client centered, hanya yang membedakan letak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Inti dari metode *Eductive Method* adalah pemberian “*insight*” dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang, jadi disini juga tampak bahwa sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahannya bagi diri klien tersebut.

#### f. *Psychoanalysis Method*

Metode psikoanalisis (*Psychoanalysis Method*) juga terkenal didalam konseling yang mula-mula diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap didalam alam ketidaksadaran (*Das Es*) yang disebutnya “*Verdrongen Complexen*”.

Dari *Das Es* ini Freud mengembangkan teorinya tentang struktur kepribadian manusia. Segala permasalahan hidup klien yang mempengaruhi

tingkah lakunya bersumber pada dorongan seksual yang oleh Freud disebut “*Libido*”(nafsu birahi)<sup>23</sup>.

## C. Tindakan Preventif

### 1. Pengertian Tindakan Preventif

Tindakan Preventif (pencegahan) adalah lebih baik dari pada tindakan represif (penindakan atau pencegahan), karena itu perlu dilakukan bentuk pengawasan dan pengendalian Police Hazard (PH) untuk mencegah suplay dan demand agar tidak saling interaksi atau dengan kata lain mencegah terjadinya ancaman faktual.

Menurut A. Qirom Samsudin M, dalam kaitannya untuk melakukan tindakan preventif adalah mencegah kejahatan lebih baik daripada mendidik penjahat menjadi baik kembali, sebab bukan saja diperhitungkan segi biaya, tapi usaha ini lebih mudah dan akan mendapat hasil yang memuaskan atau mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan permasalahan narkoba, Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah memiliki pedoman bahwa melakukan pencegahan dan pemberdayaan adalah tindakan yang lebih baik daripada menghukum atau merehabilitasi penyalahguna narkoba.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, h. 73.

<sup>24</sup> Gideon Heru Sukoco, “Strategi Pencegahan, Pemberantasan Dan Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba Pada Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa Di Kota Semarang Oleh Bnnp Jateng”, h.3.

Artinya tindakan Preventif ini adalah mengutamakan tindakan pencegahan daripada penindakan.<sup>25</sup> Adapun tindakan preventif tersebut dapat dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu :

- a. Keluarga,
- b. Pendidikan dan
- c. Lingkungan Masyarakat.<sup>26</sup>

## 2. Fungsi Tindakan Preventif

Menurut Hartono Dan Boy Soedarmadji Fungsi preventif (Pencegahan) Adalah fungsi konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya konseli atau kelompok konseli dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses perkembangannya.<sup>27</sup> Fungsi ini dapat diwujudkan oleh guru pembimbing atau konselor dengan merumuskan program bimbingan yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat perkembangan siswa seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.<sup>28</sup>

Ketidak tahuan generasi muda pada narkoba serta gejala kepribadian dan ketersediaan narkoba merupakan pokok permasalahan dalam memerangi

<sup>25</sup> R.Sugiharto, Rina Lestari, Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Perampasan Sepeda Motor Di Jalan Raya (Studi Kasus Di Polrestabes Semarang), *Jurnal Pembaharuan Hukum*, Volume II, No. 2, Mei - Agustus 2015, h.344.

<sup>26</sup> Moh. Rafie Musy, Tugas Dan Wewenang Polri Dalam Memberantas Kejahatan Narkotika, *Jurnal @Trisula Lp2m Undar Edisi 2* Vol. 1/Vii-2015 Issn. 2442-3238, 159.

<sup>27</sup> Hartono, Boy Soedarmadji. Psikologi Konseling (Jakarta : Kenana, 2012), h. 37.

<sup>28</sup> Tohirin, *Op Cit.*, h. 36.

narkoba atau napza. Oleh karenanya, variabel pasokan dengan permintaan harus ditangani sekaligus.<sup>29</sup>

Masyarakat harus menjadi sasaran bagi upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba agar warga atau individu yang ada di dalamnya bisa mengerti dan paham tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam upaya pencegahan, akan sangat efektif kalau orang tua bergabung dan bekerjasama dengan orang tua lain dilingkungan sekitar, baik untuk berkomunikasi, menyebarkan informasi yang benar, dan mendapatkan ketrampilan yang diperlukan dalam mendidik anak dengan baik dan pencegahan penyalahgunaan obat.<sup>30</sup>

### 3. Langkah – Langkah Tindakan Preventif

Dalam menanggulangi bahaya narkoba yang semakin rawan dan rentan dalam masyarakat, maka Islam mengajarkan untuk melakukan langkah-langkah *preventif* sebagai berikut :

- a. *Pererat* diri dengan *keimanan* dan *ketaqwaan* kepada Allah swt. dan *berakhakul karimah* (berbudi pekerti yang luhur), aktif mengikuti kegiatan keagamaan, baik di rumah, sekolah, kantor dan ditempat lain,
- b. Membiasakan diri *berpola hidup sehat*, yang dapat mendorong untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Aktivitas sehari-hari yang teratur, dari

<sup>29</sup> Abu Hanifah, Nunung Unayah, Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat, *Informasi*, Vol. 16, No. 01, Tahun 2011, h.33.

<sup>30</sup> Andy Dwi Putranto, Kontrol Sosial Tim Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4gn) Dan Komunitas Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Sukoharjo, *Jurnal Sosiologi Dilema*, Vol. 30, No. 1 Tahun 2015, Issn : 0215/9635, h. 2.



- mulai bangun tidur, mandi, ibadah (*shalat*), makan & minum dengan menu yang sehat, bergizi & higienis, olahraga dan istirahat yang cukup,
- c. Menolak *bujukan teman* yang menawarkan dan mencoba minuman keras, ekstasi, narkoba dan sejenisnya,
  - d. *Belajar dengan sungguh-sungguh*, berprestasi akan mempermudah langkah kita menuju cita-cita masa depan yang gemilang,
  - e. *Mengisi waktu luang* dengan kegiatan yang lebih bermanfaat, berdaya guna dan berhasil guna,
  - f. *Hindari tindakan yang tidak bermanfaat*, pertimbangan dahulu untung dan ruginya bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungannya.

Sebagaimana dalil *Hadits tentang Larangan Narkoba* di bawah ini yang artinya: *Dari Ummu Salamah ia berkata: "Rasulullah telah melarang dari segala sesuatu (setiap barang) yang memabukkan dan yang melemahkan akal dan badan (HR. Ahmad dan Abu Daud)*<sup>31</sup>

Tindakan preventif juga dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

- a. Pendidikan Agama sejak dini lebih ditingkatkan, mengingat pergaulan yang semakin bebas dan pengaruh teknologi dan komunikasi yang semakin canggih. Apabila anak tidak bisa membentengi diri dengan baik, dikhawatirkan akan terseret dalam dampak negatifnya.

---

<sup>31</sup> Jamaluddin, *Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkoba Perspektif Hukum Islam*, Volume 27 Nomor 1 Januari 2016, 157-156.

- b. Pembinaan kehidupan rumah tangga, inti dari masyarakat yang madani dan berwawasan berawal dari keluarga yang berhasil dalam pembinaan. Maka dari itu pentingnya sosialisasi dan pemahaman secara berkelanjutan agar lebih memahami peran mereka dalam membina rumah tangga lebih maksimal, menjalin komunikasi yang konstruktif dengan anak-anak, memberikan teladan yang baik, memberikan pemahaman khususnya tentang bahaya minuman keras.<sup>32</sup>

#### 4. Tujuan Tindakan Preventif Bahaya Narkoba

Tindakan ini dilakukan untuk menerangkan mekanisme tindakan perbaikan atas ketidaksesuaian, supaya setiap tindakan perbaikan yang diambil dapat menghilangkan penyebab ketidaksesuaian serta mencegah terulang kembali.<sup>33</sup>

### D. Bahaya Narkoba

#### 1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Istilah narkoba erring disebut dengan NAPZA. Pengertian menurut undang-undang Republik Indonesia No.22/1997, narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Taufikin, Hukum Islam Tentang Minuman Keras Pencegahan Dan Penanggulangan Perilaku Minuman Keras Di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015, h. 491.

<sup>33</sup> <https://www.scribd.com/doc/296729402/SPO-Tindakan-Preventif>, 2018-10-20, Pkl. 20.00. WIB.

<sup>34</sup> Zulfan Saa, Sri Wahyuni. *Psikologi Keperawatan* (Jakarta, 2013), h. 182.

Narkoba, singkatan *narkotika, obat, dan bahan berbahaya*, adalah sekelompok obat, bahan, atau zat bukan makanan jika diminum, diisap, ditelan, atau disuntikan akan berpengaruh pada kerja tubuh, *terutama otak*, dan sering menimbulkan ketegangan. Karena pengaruhnya pada kerja otak, narkob mengubah prasaan, cara berfikir, dan perbuatan seseorang. Pengaruh itu bermacam-macam, tergantung jenisnya

Menurut pengaruhnya terhadap otak, narkoba dibagi 3 golongan, yaitu :

- a. Memacu kerja otak, disebut *stimulasia*. Contoh : nikotin, kokain, amfetamin, ekstasi, dan sabu-sabu.
- b. Menghambat kerja otak, disebut *depresansia*. Contoh : heroin, obat tidur, obat penenang, zat yang dihirup dan alkohol.
- c. Menimbulkan daya khayal, disebut *halusinogenika*. Contoh : ganja, LSD.<sup>35</sup>

Dalam wacana islam, ada beberapa ayat Al-Quran yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukan. Pada orde yang lebih mutakhir, minuman keras dan hal-hal yang memabukan bisa juga dianalogikan sebagai narkoba. Untuk itu dalam analoginya, larangan mengonsumsi minuman keras dan hal-hal yang mmabukan, adalah sama dengan larangan mengonsumsi narkoba.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Lydia Harlina Martono, Satya Joewana. *Menagkal Narkoba Dan Kekerasan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 19.

<sup>36</sup> M. Arief Hakim. *Bahaya Narkoba Alkohol (Cara Islam Menegah, Mengatasi, & Melawan)* (Bandung : Nuansa, 2012), h. 87.

Para ulama sepakat haramnya mengonsumsi narkoba ketika bukan dalam keadaan darurat. Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Narkoba sama halnya dengan zat yang memabukkan diharamkan berdasarkan kesepakatan para ulama. Bahkan setiap zat yang dapat menghilangkan akal, haram untuk dikonsumsi walau tidak memabukkan”.<sup>37</sup>

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90-91

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي  
الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamar, judi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

## 2. Jenis-jenis narkoba

### a. Narkotika

<sup>37</sup> Narkoba dalam Pandangan Islam (On-Line), tersedia di: <https://muslim.or.id/9077-narkoba-dalam-pandangan-islam.html> (25 Oktober 2018)

Menurut undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang narkotika bahwa bahwa yang dimaksud dengan narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini yang kemudian ditetapkan dengan keputusan menteri kesehatan.<sup>38</sup>

Narkotika dibedakan kedalam golongan-golongan berikut ini :

#### 1) Narkotika Golongan I

Narkotika golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak ditujukan untuk terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan.<sup>39</sup>

Contoh :

- heroin

heroin adalah obat bius yang mudah membuat seseorang kecanduan karena efeknya sangat kuat. Heroin termasuk kelompok opiat. Obat ini bisa ditemukan dalam bentuk pil, bubuk, dan juga dalam cairan. Heroin yang murni berbentuk bubuk putih, sedangkan heroin yang tidak murni berwarna putih keabuan.

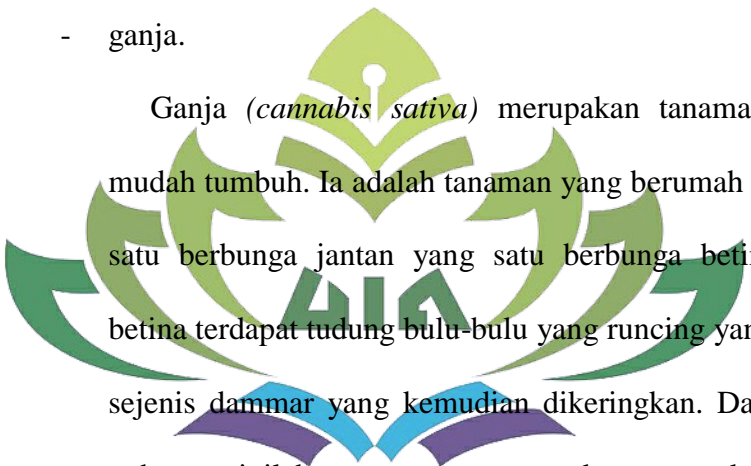
- Kokain

<sup>38</sup> Hufon Sofiyanto., Ani Sopiani. *Mengenal Bahaya Narkotika* (Horizon, 2010), h. 11.

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 12.

Kokain adalah zat yang berasal dari daun koka. Kokain mempunyai dua bentuk, yaitu kokain *hidroklorid* dan *free base*. Kokain berupa Kristal putih. Rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dari *free base*. *Free base* tidak berwarna/putih, tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan dari kokain adalah *koka*, *coke*, *happy dust*, *Charlie*, *snow salju*, *putih*. Kokain, biasanya dalam bentuk bubuk putih.<sup>40</sup>

- ganja.



Ganja (*cannabis sativa*) merupakan tanaman setahun yang mudah tumbuh. Ia adalah tanaman yang berumah dua, pohon yang satu berbunga jantan yang satu berbunga betina. Pada bunga betina terdapat tudung bulu-bulu yang runcing yang mengeluarkan sejenis dammar yang kemudian dikeringkan. Dammar dan daun pohon inilah yang mengandung narkotik, terutama tetrahidrokanabirol yang dapat memabukan.

## 2) Narkotika Golongan II

Narkotika golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau

---

<sup>40</sup> Jeffrey S. Nevid DKK, *Psikologi Abnormal (Edisi Kelima, Jilid 2)* 2003, h. 17 & 19.



tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.<sup>41</sup>

Contoh :

- Morfin

Morfin adalah zat yang diekstraksi dari opium melalui proses meserasi opium dalam air kemudian diendapkan dengan ammonia, bila sering dipakai, takarannya semakin lama semakin besar dan diperbanyak sehingga menimbulkan keanduan.

### 3) Narkotika Golongan III

Narkotika golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi rendah mengakibatkan ketergantungan.<sup>42</sup>

Contoh :

- Kodein

Kodein termasuk garam atau turunan dari opium/candu. Efek kodein lebih lemah daripada heroin, dan potensinya untuk menimbulkan ketergantungan rendah.

---

<sup>41</sup> Hufon Sofiyanto., Ani Sopiani, *Op Cit*, h. 13.

<sup>42</sup> *Ibid*,

## b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Zat/obat ini dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, kadang-kadang disertai dengan timbulnya halusinasi, gangguan cara berfikir, perubahan alam perasaan.

43

Psikotropika dibedakan dalam golongan sebagai berikut :

### 1) Psikotropika Golongan I

Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan.

Contoh :

- ekstasi

Ekstasi (*methylen diocy methamphetamine*) /MDMA adalah salah satu jenis narkoba yang dibuat secara ilegal di sebuah laboratorium dalam bentuk tablet.

- Shabu

---

<sup>43</sup> Ibid.,h. 23.

Metamfitamin bekerja lebih lama disbanding MDMA (dapat menapai 12 jam) dan efek halusinasinya lebih kuat. Nama lainnya shabu, SS, ice. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk Kristal dibakar dengan menggunakan kertas alumunium foil dan asapnya dihisap melalui hidung, atau dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang khusus (bong).<sup>44</sup>

## 2) Psikotropika Golongan II

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi, dan/tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan.<sup>45</sup>

Contoh :

- Amfetamin

Amfetamin yaitu obat yang digunakan sebagai perangsang panahan nafsu makan. Obat ini banyak digunakan oleh angkatan bersenjata, terutama para penerbang untuk meningkatkan keaspadaan selama melakukan tugas.

## 3) Psikotropika Golongan III

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi, dan/tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindrom ketergantungan.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> *Ibid.*,

<sup>45</sup> Fika Hidayani, *Bahaya Narkoba* (Banten : Kenanga Pustaka Indonesia), h. 25.

Contoh :

- Pentobarbital

Pentobarbital (Nembutal) yaitu obat bius, agar mudah untuk tidur dan tenang.

- flunitrazepam.

Flunitrazepam yaitu obat tidur untuk penderita insomnia, untuk penenang dan obat-obatan lainnya.

#### 4) Psikoterapi Golongan IV

Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi, dan/tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindrom kebergantungan.<sup>47</sup>

Contoh :

- Diazepam

Yaitu obat yang digunakan untuk menghilangkan rasa cemas. Untuk yang mengalami kejang-kejang, dan untuk penenang. Efek samping dari penggunaan diazepam yaitu mengantuk, berkurangnya daya konsentrasi, lelah dan kehilangan keseimbangan.

- Barbitol

Yaitu obat bius, agar tertidur dan tenang. Obat ini berbentuk tablet, tidak berbau, dan rasanya pahit.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 6.

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 27.

- Obat tidur

Yaitu obat yang dapat menyebabkan seseorang tenang tidur.

### c. Zat Aditif

Zat aditif adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif diluar yang disebut narkotika dan psikotropika.<sup>48</sup> Meliputi :

- 1) Minuman berakohol

Adalah minuman keras yang dihasilkan dari hasil *fermentasi* dan *destilasi* yang diproses dengan mencampur *konsentran* dengan *ethanol*.

- 2) Nikotin

Adalah zat yang terdapat dalam tumbuhan tembakau dengan kadar kira-kira 1-44%. Pada setiap batang rokok, terdapat nikotin dengan kadar 1,1 mg nikotin.

- 3) Anhalansia (solven)

Adalah gas atau zat pelarut yang dapat menguap berupa senyawa organik yang sering digunakan untuk berbagai keperluan.

### 3. Bahaya Narkoba Berdasarkan Jenisnya

Korban narkoba, sudah tak terhitung lagi jumlahnya, karena semakin hari semakin bertambah saja yang menjadi korban narkoba ini. Khususnya yang menjadi korban adalah para generasi muda, yang memiliki sifat ingin tahu, mudah terpengaruh, nekat, berani, emosi yang tinggi, dan selalu ingin coba-coba. Untuk itu

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 30.

pengetahuan mengenai bahaya narkoba ini merupakan salah satu hal yang perlu disampaikan agar mereka sadar akan dampaknya terhadap kesehatannya, dan anaman terhadap kehidupannya.<sup>49</sup>

Berikut adalah bahaya narkoba berdasarkan jenis narkoba, yaitu sebagai berikut :

a. Opium

Kerusakan pada hati dan ginjal, Dapat terkena virus HIV, dan hepatitis, Kematian.

b. Kokain

Pendarahan pada otak, Penyumbatan pembuluh darah, Terkena serangan jantung.

c. Ganja

Tulang gigi kropos , Ganggun pada liver, Dapat menyebabkan kanker paru-paru.

d. Morfin

Gangguan pada pernafasan , Penuruna tekanan darah, Dapat menyebabkan koma.

e. Ekstasi

Kerusakan saraf otak, Depresi, Gangguan mental.

f. Kodein

---

<sup>49</sup> *Ibid.*



Gangguan saluran pernafasan.

g. LSD

Hilangnya kendali emosi, diorientasi, depresi.

h. Amphetamine

Paranoid, rusaknya sel otak, gangguan pada hati.

i. Alkohol

Gangguan pencernaan. Halusinasi pendengaran, kerusakan pancreas.

j. Nikotin

Gigi bernoda, gangguan pada kulit muka, terserang kanker paru-paru, impotensi.

k. Inhalansia

kerusakan pada alat pendengaran, kerusakan hati, kerusakan ginjal, kerusakan sumsum tulang.



### BAB III

#### GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 2 WAY TENONG

##### A. Profil SMA Negeri 2 Waytenong

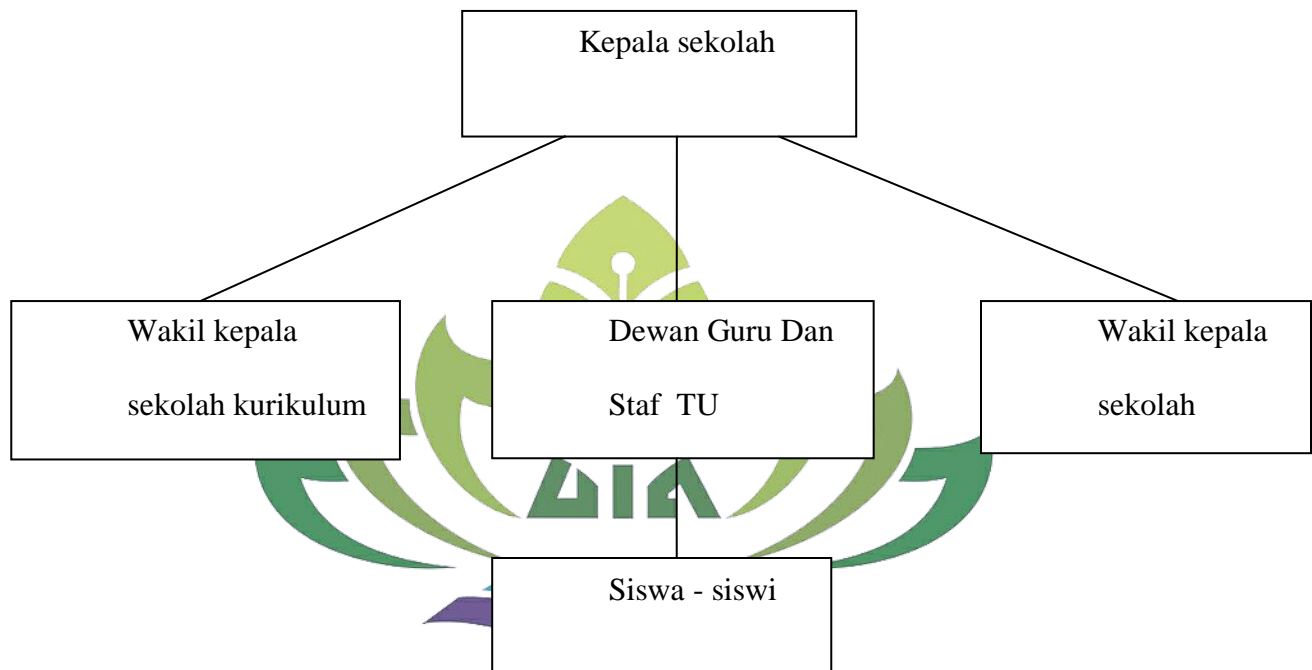
1. Nama kepala sekolah : Drs. SUGENG, M.M.
2. Nomor statistic SMA : 30 1 12 04 12 021
3. Nama SMA : SMA Negeri 2 Way Tenong
4. NSS : 30112041202
5. NPSN : 10810205
6. Alamat
  - a. Jalan : Lintas Liwa
  - b. Desa : Pekon Sukananti
  - c. Kecamatan : Way Tenong
  - d. Kabupaten/Kota : Liwa – Lampung Barat
  - e. Provinsi : Lampug
  - f. Kode Pos : 344884
  - g. Nomor Telepon : -
7. Sekolah dibuka tahun : 2006
8. Status sekolah : Negeri
9. Waktu pembelajaran : Pagi
10. Tempat praktik : Sekolah Sendiri

11. Khusus diisi oleh SMA Negeri

a. SK, N0/Tgl/Bln/Th : B/62/KPTS/IV.07/2007

b. Keterangan SK : Sekolah Baru

### B. Struktur Kepengurusan SMA Negeri 2 Way Tenong



### C. Kondisi Siswa Dan Guru SMA Negeri 2 Way Tenong

1. Kondisi Siswa

a. Berdasarkan sekolah dan jenis kelamin

SLTP		MTs		PAKET BBB		JUMLAH		JUMLAH
L	P	L	P	L	P	L	P	
10	25	13	15	15	5	38	45	83

## b. Siswa menurut tingkat dan agama yang dianut TP. 2018-2019

Tingkat	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
I	83	-	-	-	-	83
II	80	-	-	-	-	80
III	73	-	-	-	-	73
Jumlah	236	-	-	-	-	236

## c. Program Pengajaran Tingkat Dan Jenis Kelamin

No	Program Studi	Tingkat I				Tingkat II				Tingkat III			
		Rombel I	L	P	JML	Rombel I	L	P	JML	Rombel I	L	P	JML
1	umum	3	38	45	83								
2	Bahasa												
3	IPA					2	15	36	51	2	21	29	50
4	IPS					1	6	23	29	1	5	18	23
	Jumlah	3	38	45	83	3	21	59	80	3	26	47	73

## d. Menurut umur tingkat dan jenis kelamin

UMUR	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
<14 Tahun									
14 Tahun	8	9	17						
15 Tahun	21	25	46						
16 Tahun	9	11	20	6	4	10			
17 Tahun				14	35	49	5	10	15

18 Tahun				5	15	21	15	28	43
19 Tahun							6	9	15
20 Tahun									
21 Tahun									
>21 Tahun									
Jumlah	38	45	83	21	59	80	26	47	73

- e. Siswa mengulang putus sekolah, dan mutasi menurut tingkat dan jenis kelamin tiap program pelajaran.

Komponen	No	Program Pengajaran	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III	
			L	P	L	P	L	P
Mengulang	1	Umum						
	2	Bahasa						
	3	IPA						
	4	IPS						
		Jumlah						
Putus sekolah tahun ajaran sebelumnya	1	Umum						
	2	Bahasa						
	3	IPA						
	4	IPS						
		Jumlah						
Mutasi Tahun Ajaran Sebelumnya	1	Masuk Dari Kab./Kota Ini						
	2	Masuk Dari Kab/Kota Lain						
	3	Keluar	1					

## 2. Kondisi Guru

## a. Jumlah Guru Sesuai Status, Gol, Dan Jenis Kelamin

Status Kepegaw aian	Jabatan									Yayas an		Guru Tidak Tetap					
		Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV				PNS		NON PNS		Jml	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Tetap	Kepala Sekolah							1								1	
	Guru PNS Pemda					2	3	3								8	
	Guru PNS Depaq							2								2	
	Guru Tetap					2	3	2								7	
	Tidak Tetap													2	3	5	
Tenaga Adm Dan Operator														2	1	3	
Perpustaka an															2	2	
Penjaga														1		1	
Satpam														1		1	
Jumlah							4	7	7						6	6	30

## b. Menurut umur dan masa kerja

Jabatan	Umur (Tahun)					Masa Kerja Seluruhnya (Tahun)					
	<20	20-29	40-49	50-59	>59	<5	5-9	10-14	15-19	20-24	>24
Kepala Sekolah	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-
Guru Tetap	-	6	7	4	-	-	4	10	2	1	-



Guru Tidak Tetap	-	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-
Tenaga Adm/Operator	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-
Penjaga	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-
Satpam	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Jumlah	-	11	13	4	-	-	7	-	2	1	-

#### D. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Way Tenong

##### 1. Lahan Tanah

a. Keliling Seluruhnya : 1260 M2

b. Luas Tanah Yang dikuasai Sekolah

Status Tanah	Penggunaan					
	Luas Tanah	Bangunan	Taman / Halaman	Lap. Olah Raga	kebun	Lain lain -
Milik ;						
a. Serifikat	20,000m <sup>2</sup>	312m <sup>2</sup>	-m <sup>2</sup>	-m <sup>2</sup>	-m <sup>2</sup>	-m <sup>2</sup>
b. Belumm sertifiat	-m <sup>2</sup>	-m <sup>2</sup>	-m <sup>2</sup>	-m <sup>2</sup>	-m <sup>2</sup>	-m <sup>2</sup>
Bukan milik	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>
Jumlah	20000m <sup>2</sup>	312m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>	- m <sup>2</sup>

##### c. Buku Menurut Mata Pelajaran

No	Buku	Pegangan Guru	Teks Siswa	Penunjang	Peraga (Set)	Praktik (Set)	Softwere Pembelajaran (Set)
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.
1	PPKN	2	20	2	-	-	-
2	Pendidikan agama	2	20	2	-	-	-
3	Bahasa dan sastra Indonesia	2	40	2	-	-	-

4	Bahasa inggris	2	40	2	-	-	-
5	Sejarah nasional dan umum	2	20	2	-	-	-
6	Pendidikan jasmani	2	40	2	-	-	-
7	Matematika	2	40	2	-	-	-
8	IPA						
	a. Fisika	2	40	2	-	-	-
	b. Biologi	2	20	2	-	-	25
	c. Kimia	2	20	2	-	-	25
9	IPS						
	a. Ekonomi	2	20	2	-	-	20
	b. Sosiologi	2	20	2	-	-	-
	c. Geografi	2	20	2	-	-	10
	d. Sejarah budaya	2	20	2	-	-	-
	e. Tata Negara	2	-	2	-	-	-
	f. Antropologi	2	-	2	-	-	10
10	Teknologi Informatika Compute	2	20	2	-	-	-
11	Pendidikan seni	2	-	-	-	-	-
12	Bahasa asing lain	2	-	-	-	-	-
13	Bimbingan dan penyuluhan	2	-	-	-	-	-
14	Muatan local	2	-	-	-	-	-
15	Kerajinan tangan						

16	Produktif						
----	-----------	--	--	--	--	--	--

## d. Perlengkapan Sekolah

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Satuan
Komputer	6	Unit
Mesin Tik	-	Buah
Mesin Hitung	2	Buah
Mesin Stensil	-	Buah
Mesin Foto Kopi	1	Buah
Brankas	-	Buah
Filling Kabinet	10	Buah
Lemari	10	Buah
Rak Buku	-	Buah
Meja Guru/TU	30	Buah
Meja Siswa	120	Buah
Kkursi Siswa	120	Buah
LCD	3	Buah

## e. Ruang Menurut Status Pendidikan, Kondisi, Dan Luas

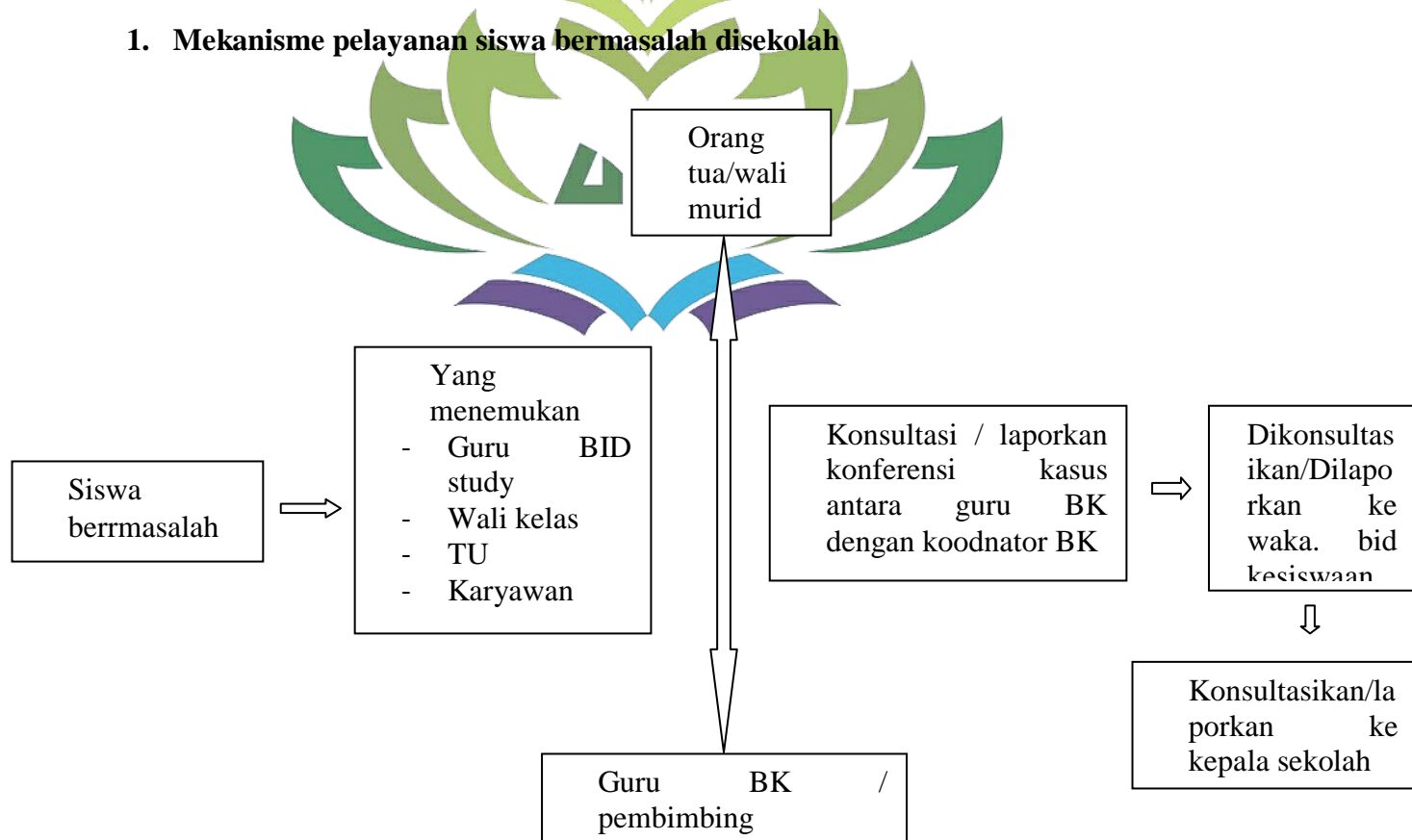
No	Jenis Ruang	MILIK						BUKAN MILIK	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas M
		Jml	Luas M	Jml	Luas M	Jml	Luas M		
1	Ruang Teori/Kkelas	25	720m2						
2	Laboratorium IPA	1	96m2						

3	Laboatoium Biologi	1	96m2						
4	Labboratorium Fisikka	1	96m2						
5	Laboraorium Kimia	1	96m2						
6	Laboratorium Bahasa	-	-						
7	Laboratorium Komputer	1	96m2						
8	Ruang Pepustakaan	1	96m2						
9	Ruang Keterampilan	-	-						
10	Ruang Serba Guna	1	96m2						
11	Ruang UKS	1	72m2						
12	Ruang Praktik Kerja	-	-						
13	Bengkel	-	-						
14	Ruang Disel	-	-						
15	Ruang Pameran	-	-						
16	Ruang Gambar	-	-						
17	Koperasi/Toko	-	-						
18	Ruang BP/BK	1	72m2						
19	Ruang Kepala Sekolah	1							
20	Ruang Guru	1	72m2						
21	Ruang TU	1	21m2						
23	Kamar Md/WC Guru	4	10m2						
24	Kamar Ms/WC Murid	6	15m2						
25	Gudang	3	15m2						

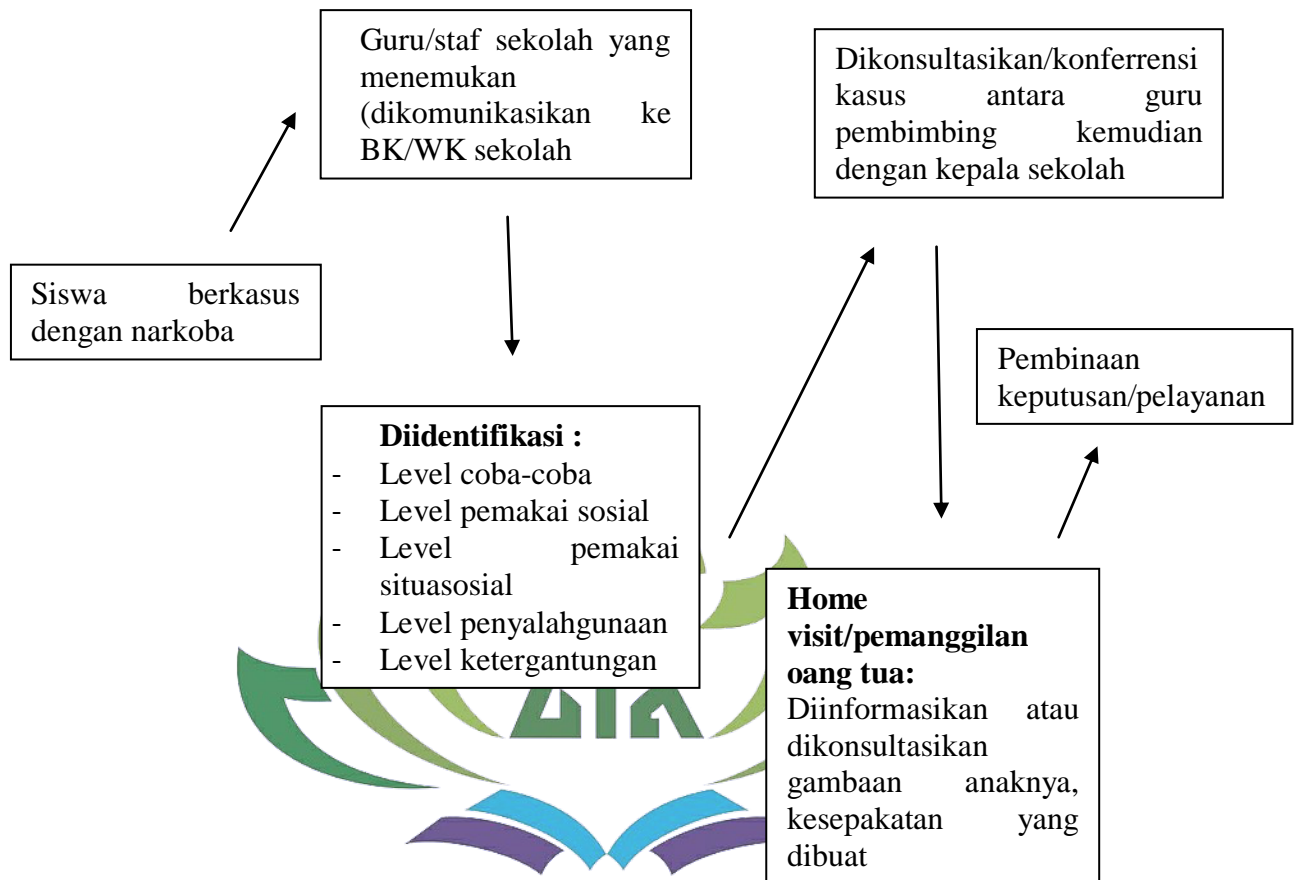
26	Ruang Ibadah	1	40m2						
27	Ruang Dinas KS	-							
28	Rumah Dinas Guru	-							
29	Rumah Penjaga	1							
30	Sanggar MGMP	-							
31	Sanggar PKG	-							
32	Asrama Murid	-							
33	Unit Produksi	-							

### E. Mekanisme Pelayanan BK SMA Negeri 2 Way Tenong

#### 1. Mekanisme pelayanan siswa bermasalah disekolah



## 2. Mekanisme penanganan siswa berkasus narkoba



## F. Ancaman bahaya narkoba bagi siswa SMA Negeri 2 Way Tenong

Peradaban manusia telah berkembang demikian maju terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejarahpun telah mencatat berbagai temuan yang gemilang di bidang ilmu kedokteran, kesehatan dan farmasi. Penemuan obat-obatan yang digolongkan pada jenis narkotika telah lama dibuat di daerah Mediterania timur ± 5000 tahun yang lalu. Penggunaannya pun untuk pengobatan berkembang ke Persia, Mesir, Cina dan Eropa. Obat tersebut diolah dari getah tumbuh-tumbuhan subtropics yang dibuat tanaman candu / oppy. Tetapi nafsu dan perilaku serta kehendak manusia

kemudian berkembang tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pengobatan tetapi kemudian terjadi pemanfaatan yang menyimpang dan bahkan membahayakan bagi kehidupan dan keselamatan serta perkembangan budaya manusia. Sisi negatif yang dimanfaatkan oleh kelompok manusia yang ingin memperoleh keuntungan dengan cepat, dengan memperdagangkan secara gelap candu olahan untuk kepentingan pemadatan, dihisap, dirokok dan sebagainya. Sejak tahun 1961 Perserikatan Bangsa-Bangsa telah sepakat untuk memerangi bahaya narkoba dengan mengeluarkan “*The Single Convention on Narcotic Drugs*”.<sup>50</sup>

Langkah-langkah yang telah dilakukan di tingkat nasional, regional bahkan interanasional dalam bentuk kerjasama untuk mencegah dan mengawasi penyalahgunaan serta perdagangan gelap bahan-bahan yang digolongkan jenis narkoba. Kesepakatan banyak Negara untuk melawan bahaya narkoba bukan masalah baru, perkembangan budaya bangsa di dunia telah mengenal nilai-nilai universal yang melarang perbuatan yang merugikan pergaulan sosial dan masa depan maupun peradaban manusia. Ancaman bahaya narkoba harus diwaspadai karena kejahatan narkoba telah berkembang merusak budaya dan prikehidupan manusia.

Sejalan dengan maksud di atas, salah seorang informan dai pihak sekolah mengemukakan bahwa:

Dalam kehidupan saat ini, manusia harus waspada dengan ancaman bahaya narkoba yang semakin hari semakin dekat dengan kehidupan kita. Saya sebagai guru Agama di

---

<sup>50</sup> Idrus Sumaila, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Sayo Kec. Poso Kota Selatan* (Makasar : jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011). h. 106.



SMA Negeri 2 Way Tenong, dalam setiap menyampaikan materi pada kegiatan belajar mengajar memberikan *warning* atau peringatan terhadap bahaya narkoba, mengingat SMA Negeri 2 Waytenong yang terletak disuatu perdesaan yang sebagian penduduk didesa ini bukan penduduk asli, sehingga mobilisasi dan perjalanan serta kedatangan penduduk yang merupakan keluarga, setiap saat terjadi. Inilah salah satu hal yang perlu di waspadai, sehingga remaja di sini tidak terkontaminasi dengan pola hidup dan perilaku negatif yang sangat membahayakan, seperti narkoba.

Dari pernyataan di atas, tergambar adanya kekhawatiran pihak sekolah akan bahaya narkoba bagi siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Kendati pun demikian, sebagai manusia harus memiliki komitmen dalam menjalani kehidupan ini. Sesuatu yang terjadi, sekalipun di depan mata dan tidak dapat dihindari jika manusia dapat mengambil hikmahnya akan menjadi hal yang positif dalam kehidupannya. Kejahatan narkoba menjadi masalah besar bagi Negara Indonesia karena peredarannya semakin merajalela dan kini sudah merambah bukan saja pada remaja, tetapi juga sudah masuk kekalangan anak-anak. Hal ini perlu penanganan dan pencegahan lebih dini dengan melakukan berbagai tindakan.baik dalam bentuk tindakan prefentif, maupun upaya kuratif. Tindakan prefentif dapat dilakukan melalui pendekatan pihak sekolah dan keluarga. Strategi ini diperlukan dalam hal pencegahan dan penanggulangan secara terpadu dengan melibatkan semua pihak-pihak terkait mulai dari keluarga, masyarakat serta pihak sekolah. Pernyataan tersebut sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh informan dari pihak sekolah sebagai berikut:

Sebagai aparat sekolah di bidang keamanan dan ketertiban siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan penggunaan maupun pengedaran narkoba. disekolah ini sudah dilakukan berbagai upaya dan pendekatan, baik dalam bentuk preventif, persuasif maupun kuratif, sehingga kejadiannya dapat di minimalisir. Hai ini memang membutuhkan usaha dan kerja keras secara bersama, bukan pada pihak sekolah saja, akan tetapi pihak keluarga juga di harapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan adanya kicurigaan-

kecurigaan terhadap bahaya narkoba di sekitarnya. Adapun untuk siswa SMA Negeri 2 Way Tenong dengan informasi narkoba belum diperoleh adanya pemakai atau pengguna tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dari beberapa sumber informasi yang didapat dari pihak sekolah SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat diperoleh informasi tentang data yang ada disekolah yang menunjukkan bahwa tidak adanya keterlibatan siswa dalam penyalahgunaan narkoba.



## **BAB IV**

### **LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN ISLAM SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF TERHADAP BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA SMA NEGERI 2 WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Setelah penulis mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil interview atau wawancara dengan beberapa responden yang berkaitan dengan judul karya tulis ini yaitu Layanan Informasi Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Bahaya Narkoba Bagi Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, yang kemudian dituangkan dalam penyusunan bab-bab terdahulu, maka sebagai langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data yang penulis kumpulkan.

Sesuai dengan teknis analisis data yang penulis pilih yaitu menggunakan analisis dekriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, maka data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti sesuai hasil penelitian, hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

Dalam pelibatan pihak sekolah pada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada siswa sebagai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba sangat dibutuhkan, peran pihak sekolah salah satunya adalah mengontrol dan membimbing siswa agar tidak terjerumus kehal-hal yang bersifat negatif.

Dalam hal ini informasi yang berupa himbauan dan ajakan cukup diterima baik oleh siswa, sehingga upaya bimbingan yang disampaikan dalam tindakan preventif bahaya narkoba berjalan dengan baik. Dengan demikian pendekatan-pendekatan yang sudah digunakan sangat cocok untuk membentengi siswa dari hal-hal negatif khususnya bahaya narkoba dan diharapkan bimbingan dan diberikan kepada siswa dapat berjalan dengan semestinya.

#### **A. Pelaksanaan Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong**

Bimbingan islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut analisis penulis bahwa dalam Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba di SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat kurang tersedianya ruangan yang digunakan khusus dalam pelaksanaan Bimbingan karena dengan adanya ruangan khusus bimbingan maka siswa tidak terganggu oleh suara bising dan siswa lebih fokus pada pelaksanaan Bimbingan.

Bimbingan Islam terhadap siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat merupakan suatu layanan yang diberikan kepada siswa untuk menyampaikan berbagai informasi kepada siswa khususnya mengenai tindakan preventif terhadap bahaya narkoba dengan pendekatan islam yang bertujuan

agar siswa teguh keimanannya, dan dapat terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif sehingga siswa tidak mudah terpengaruh kepada perilaku menyimpang. dalam hal ini guru BK dan guru PAI berperan penting pada tanggung jawab untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba namun demikian seluruh guru mempunyai tanggung jawab agar peserta didik terselamatkan dari bahaya narkoba.

Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Islam pada siswa di SMA Negeri 2 Way Tenong, terlebih dahulu penulis ingin mengetahui pemahaman siswa tentang Bimbingan Islam.

Menurut salah seorang siswa Bimbingan Islam yang diberikan adalah suatu upaya pemberian bantuan yang didasarkan pada Agama Islam dengan berpedoman pada al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad saw. dengan tujuan agar manusia dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat kelak.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pengetahuan siswa tentang Bimbingan Islam seperti yang dikemukakan di atas, telah mengandung unsur kebenaran. Hal ini sejalan dengan pendapat di atas bahwa hakekat Bimbingan Islam adalah konsep dasar yang dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari al-Qur'an dan As-sunnah. Bimbingan Islam mempunyai ciri adanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai petunjuk agama Islam yang bertujuan agar siswa menjadi utuh jasmani dan rohani, gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam untuk kepentingan hidupnya di dunia dan di akhirat. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka perlu adanya upaya kongkrit dalam pelaksanaan Bimbingan Islam agar lebih efektif dan terukur. Oleh karena itu,

informasi yang penulis butuhkan berikut ini adalah bagaimana pelaksanaan Bimbingan Islam pada siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat?

Bimbingan Islam yang diberikan kepada siswa di SMA Negeri 2 Way Tenong cukup berjalan dengan baik. walaupun tidak terjadwal tapi sering dilaksanakan. Berdasarkan keterangan ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan Islam bagi siswa SMA Negeri 2 Way Tenong berjalan baik dan mendapat sambutan antusias dari siswa.

Menurut pernyataan salah seorang siswa kegiatan ini sangat memberikan manfaat bagi siswa namun kegiatan ini tidak saja dimanfaatkan untuk mendengarkan nasehat-nasehat agama, tetapi juga dimanfaatkan sebagai wahana berkumpul dengan siswa lainnya, bahkan waktu yang tersedia dapat di manfaatkan untuk bertanya seputar kehidupan siswa lain dan berbagai hal lainnya.

Pelaksanaan Bimbingan Islam pada siswa di SMA Negeri 2 Way Tenong sebagaimana yang dikemukakan di atas, tidak saja dimanfaatkan untuk mendengarkan materi-materi yang disampaikan, tetapi juga sebagai ajang silaturahmi antar siswa sehingga menambah keakraban dan rasa persahabatan di antara mereka dalam wujud keagamaan. Di sisi lain ajang ini juga dimanfaatkan untuk memperdalam pengetahuan keagamaan mereka, dengan melakukan tanya jawab dan berdiskusi. tentang kehidupan siswa. Diskusi dan tanya jawab tidak saja mereka lakukan dengan guru tetapi juga di antara mereka sehingga terbina ikatan emosional dalam suasana kekeluargaan.

Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong memberikan respon yang baik dengan adanya kegiatan keagamaan ini. Mereka selalu melibatkan diri dalam berbagai

kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Wa Tenong. Bukan hanya dalam bentuk kegiatan saja, tetapi pelaksanaan ibadah pun mereka sangat antusias, seperti ibadah salat berjamaah di musholah. Kondisi ini merupakan salah satu keadaan rill yang perlu mendapat apresiasi dari para guru dan orang tua. Orang tua adalah sebagai sentral dan cermin bagi anak sudah sepantasnya bila memberikan *support* dan penghargaan agar mereka termotivasi dan konsisten terhadap perilaku yang positif.

Antusiasme siswa dalam melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan tidak hanya muncul dari keinginan mereka sendiri, tetapi dukungan dari guru dan orang tua sangat berperan dalam hal ini dalam bentuk dorongan agar mereka rajin mengikuti kegiatan-kegiatan. Hal seperti ini dapat dijadikan suatu konsep pembinaan anak remaja bagi pihak sekolah agar pihak sekolah dapat mengetahui apabila keinginan siswa mendapat dukungan, maka akan menjadi sebuah kekuatan dahsyat yang dapat mengalahkan apapun bentuk bujukan atau pengaruh dari luar. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari hubungan dengan orang lain dalam suatu pergaulan. kondisi seperti ini apabila dibiarkan maka akan menimbulkan masalah baru dalam perkembangan kehidupan mereka.

Namun di balik itu ada suatu hal yang menarik dan menjadi fenomena umum terjadi di masyarakat saat ini bahwa dengan kondisi ekonomi keluarga yang mapan justru menjadi penyebab remaja dapat berbuat dan melakukan hal-hal yang tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung,



sebab baginya tidak menjadi kendala. Apapun yang diinginkan pasti bisa dilakukan karena ia memiliki cukup biaya untuk mewujudkan hal-hal yang dianggapnya *trend* dan *modis* sekalipun itu berbau negatif.

Pelaksanaan Bimbingan Islam bagi siswa SMA Negeri 2 Way Tenong meliputi; mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan positif dan pelaksanaan ibadah puasa serta salat berjamaah. agar siswa dapat terhindar dari hal-hal negatif. Siswa sangat antusias bahkan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dalam bentuk keagamaan selalu diikuti oleh para siswa. Dari kondisi ini membuktikan bahwa begitu besar perhatian siswa terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Namun adapula siswa yang berpendapat bahwa apa yang ada dan dapat dia lakukan saat ini adalah hal yang wajar baginya dan tidak ada hubungan dengan orang lain, apalagi dia melakukannya dengan tidak mengganggu orang lain. Seperti merokok, itu sangat wajar menurutnya karena orang tua juga banyak yang merokok. Hidup di masa remaja hanya sekali walaupun tidak berarti dia harus melakukan semua hal yang di luar kewajaran atau tidak baik menurut orang lain. Pernyataan siswa di atas dapat terjadi karena kondisi yang menyebabkan mengapa siswa dapat berfikir seperti itu. Dari hasil penelitian penulis melihat adanya situasi tidak layak yang terjadi pada siswa dan disebabkan beberapa faktor. 1) Di dalam kehidupan keluarganya ia tidak mendapat perhatian cukup dari orang tuanya, 2) Hidupnya terbebani karena harus membantu menanggung biaya hidup keluarganya; 3) karena beratnya perjuangan

hidup yang dialaminya sehingga ia harus mencari sesuatu hal atau perilaku yang dapat membuatnya nyaman dan dapat berfikir bebas. Itulah yang membuat cara dan gaya hidupnya berbeda dengan siswa yang lain. Kondisi ini memang sangat memprihatinkan, tetapi perlu mendapat klarifikasi terhadap pernyataannya di atas. Suatu hal yang wajar bagi orang tua, seperti merokok, tidak berarti wajar bagi semua orang apalagi remaja, karena motivasi melakukan sesuatu dan manfaatnya bagi setiap orang juga berbeda-beda. Hal ini perlu diketahui dan menjadi perhatian orang tua bahwa suatu yang tidak bermanfaat, apakah merugikan diri sendiri maupun orang lain hendaklah ditinggalkan, karena akan berakibat pada pemberian contoh bagi orang lain maupun anak yang tidak baik. Di samping itu pula, peran orang tua dalam membimbing anak sangat berarti. Tauladan dan perhatian yang diberikan orang tua menjadi modal utama bagi anak dalam menyikapi perkembangan yang terjadi. Oleh sebab itu hendaknya orang tua berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku, khususnya di lingkungan keluarga karena akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan perilaku anak.

Dari informasi di atas kiranya dapat menjadi pelajaran berharga bagi semua orang tua bahwa kurangnya perhatian serta adanya contoh yang kurang baik menyebabkan anak berperilaku menyimpang dari ajaran agama, walaupun yang dilakukan itu masih sebatas pada perilaku merokok tetapi tidak menutup kemungkinan akan berlanjut pada hal-hal lain yang beresiko dan lebih fatal, apalagi pergaulan anak remaja saat ini dengan budaya dan gaya hidup bebas

sangat memprihatinkan. Hal-hal negatif memang pada awalnya mereka lakukan karena adanya pengaruh dari luar, akan tetapi jika pengaruh itu dibiarkan, akan menyebabkan kebiasaan, dan jika sudah menjadi kebiasaan tanpa dipengaruhi pun ia dapat melakukannya.

Selain di lingkungan keluarga, siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah. Sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka banyak ditentukan oleh pengalaman mereka di sekolah. Setiap hari siswa menghabiskan waktu selama 7 (tujuh) jam, dari pukul 07.00 hingga pukul 14.00, di lingkungan sekolah. Bahkan sekolah tertentu yang menerapkan pola *full day school*, para peserta didik menghabiskan waktu 9 (sembilan) jam sehari, dari pukul 07.00 hingga pukul 16.00, di lingkungan sekolah. Jika dalam rentang waktu tersebut pihak sekolah mampu melakukan pembinaan secara efektif, tentu para pelajar akan terhindar dari masalah penyalahgunaan narkoba.

Berikut beberapa upaya ketertiban dan Bimbingan Konseling di sekolah :

1. Operasi tas setiap hari di kelas

Bertujuan agar peserta didik merasa selalu diawasi, sekaligus memberikan suasana tertib dan pembinaan untuk siswa. Pihak sekolah melakukan semaksimal mungkin agar sesuatu hal yang tidak diinginkan tidak terjadi ketertiban agar peserta didik memahami bahaya narkoba.

## 2. Memberi informasi dan pemahaman

Pengetahuan dan pemahaman adalah fondasi awal bagi perkembangan sikap dan cara berfikir seseorang. Karena itu langkah awal yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar adalah dengan mengembangkan program-program pembinaan yang dapat membantu para peserta didik mengetahui dan memahami berbagai aspek yang terkait dengan keberadaan, pengedaran, penggunaan, jenis, dan dampak dari penyalahgunaan narkoba. Jika didukung materi yang relevan dan metode yang menarik, para siswa akan dapat cepat dan mudah mengetahui dan memahami berbagai aspek mengenai penyalahgunaan narkoba.

## 3. Menumbuhkan sikap kritis

Pengetahuan, pemahaman dan kesadaran dapat dikalahkan oleh berbagai taktik dan godaan. Para pengedar dan pengguna narkoba tentu terus mengembangkan berbagai taktik dan godaan untuk menjerat para pelajar kedalam perangkap narkoba. Seperti yang dituturkan oleh guru Agama Islam bahwa untuk idak mudah terperangkap, para pelajar perlu memiliki sikap kritis. “Mereka harus dilatih untuk senantiasa bersikap kritis terhadap berbagai taktik dan godaan yang digunakan oleh para pengguna dan pengedar narkoba.” karena itu penulis berpendapat agar pihak sekolah perlu mengembangkan program program pembinaan sikap dan karakter yang dapat menumbuhkembangkan sikap kritis di kalangan pelajar.

Oleh karena itu, perlu dikemukakan beberapa elemen penting di sekolah untuk mendidik anak menjadi sukses pandai dan bermanfaat. Dalam hal ini program yang dilakukan oleh sekolahan sangat bermanfaat, sekaligus kerja sama dari peran orang tua, pendidik dan masyarakat membantu kesuksesan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 2 Waytenong.

Dari berbagai informasi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan Islam di SMA Negeri 2 Way Tenong sangat baik dan dapat dijadikan contoh di tempat lain, sehingga pandangan atau imege terhadap pola hidup siswa yang terkesan bebas dapat di hindari. Terlihat adanya kekhawatiran orangtua dan juga pihak sekolah akan bahaya penyalahgunaan narkoba bagi siswa. Karena hal ini dapat mengancam sendi-sendi kehidupan dan keselamatan siswa SMA Negeri 2 Way Tenong, bukan saja siswa tetapi seluruh tingkatan usia dan lapisan masyarakat. Narkoba bukan saja merupakan konsumsi kalangan remaja, tetapi orang tua bahkan anak kecilpun saat ini tidak ketinggalan. Ini merupakan fenomena kehidupan yang luar biasa dalam peradaban manusia modern saat ini. Kendati pun demikian, sebagai manusia harus memiliki komitmen dalam menjalani kehidupan ini. Sesuatu yang terjadi, sekalipun di depan mata dan tidak dapat dihindari jika manusia dapat mengambil hikmahnya akan menjadi hal yang positif dalam kehidupannya.

Pihak sekolah sangat berperan penting di sekolah untuk ketertiban siswa dalam hal ini guru BK dan juga guru PAI memiliki kewenangan melakukan dan

menindak tegas pelaku perbuatan menyimpang yang ada disekolah dan telah menyatakan bahwa berbagai upaya telah dilakukan dengan multi pendekatan agar dapat mencegah penggunaan dan peredaran narkoba di wilayah sekolah, serta mengharapkan partisipasi dan kerjasama siswa seperti yang telah dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Way Tenong dalam turut menjaga dan memelihara lingkungan sekolah dari bahaya narkoba. Hal ini harus dilakukan tidak hanya sesaat, tetapi terus-menerus dan berkelanjutan sehingga bahaya ini dapat dihindari, khususnya bagi siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaen Lampung Barat.

Penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini sangat mengawatirkan banyak orang khususnya bagi remaja ataupun siswa, hal ini jika tidak ditangani dan diupayakan cara pencegahan dan penanggulangannya akan menimbulkan bencana nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar dapat mencegah bahaya penyalahgunaan narkoba tersebut adalah melalui pembinaan kepada siswa tentang keagamaan secara paripurna. Pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan antara lain pendekatan teologis / agama. Dengan pendekatan agama ini dirasa sangat efektif untuk membentengi siswa agar dapat beraktifitas bebas tanpa harus takut dengan pengaruh negatif dari luar. Oleh karena itu pendekatan agama ini harus diutamakan agar siswa memiliki dasar pengetahuan sehingga tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif, khususnya penyalahgunaan narkoba yang semakin marak dikalangan remaja saat ini.

Peranan Bimbingan Islam dalam mencegah bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa sangat penting, karena hal itu merupakan kebutuhan asasi manusia yang memiliki makna dan hakikat sebagai ikatan. Karena mengandung arti sebagai ikatan yang harus dipatuhi maka pengaruhnya sangat besar terhadap siswa. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan agama yang cukup bagi siswa akan memberikan warna pada perilaku dalam kehidupannyasehari-hari. Salah satu hal yang dapat mencegah dan mengendalikan pola hidup dan perilaku dalam pergaulan siswa yang cenderung bebas tanpa kendali adalah Pendidikan Agama. Dengan adanya pendidikan agama akan menjadi modal utama bagi siswa dalam menjalani kehidupannya. Dengan pemikiran tersebut di atas dapat diketahui bahwa pendekatan agama (teologis) dalam upaya mencegah bahaya penyalahgunaan narkoba adalah pendekatan yang menekankan pada bentuk formal atau simbol-simbol keagamaan yang masing-masing bentuk formal dan simbol-simbol keagamaan tersebut dapat memberi kontribusi yang sangat berarti sehingga upaya pendekatan tersebut dapat lebih maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pendekatan teologis adalah dengan menyampaikan secara terus-menerus kepada siswa khususnya kepada siswa SMA Negeri 2 Way Tenong tentang larangan keras penyalahgunaan narkoba menurut Ayat-ayat al-quran dan hadis.

Dari hasil penelitian ini, peneliti juga memperoleh informasi bahwa siswa SMA Negeri 2 Way Tenong sampai pada saat dilakukannya penelitian ini, belum diperoleh data tentang pengguna maupun pengedar narkoba yang tercatat



sebagai siswa SMA Negeri 2 Way Tenong. Hal ini merupakan bukti usaha dan kerjasama pihak sekolah dan juga siswa dalam mencegah bahaya narkoba.

Adapun metode yang diberikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas Bimbingan disekolah. Pemberian ceramah yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik ini berupa materi mengenai bahaya narkoba dan pencegahan, saran dan nasehat kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami bahaya yang disebabkan oleh narkoba dan pencegahannya.

Pemberian pemahaman kepada peserta didik ini dilakukan sejak awal kegiatan pelaksanaan layanan Bimbingan, memberikan pemahaman kepada peserta didik agar peserta didik memahami apa yang dilakukan dapat merugikan dirinya sendiri atau tidak dan menghindari perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan tata tertib yang ada di sekolah.

Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar serta terhindar dari dampak bahaya narkoba dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah yang dijalankan.

## 2. Diskusi Kelompok

Dengan metode ini penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

Metode ini bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi/diskus lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

## 3. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

Dalam hal ini metode ceramah menjadi metode yang paling sering digunakan karena mudah untuk mempersiapkan dan melaksanakannya. Metode ceramah tidak membutuhkan alat-alat canggih seperti komputer, laptop, serta proyektor. Metode ceramah hanya membutuhkan penguasaan materi yang baik serta kesiapan siswa dalam menangkap informasi. Dengan metode ini juga mudah untuk mengorganisasikan kelas. Ketika guru dihadapkan pada situasi kelas yang kurang kondusif, maka metode yang paling tepat digunakan adalah ceramah.

Guru dapat menyampaikan instruksi-instruksi tertentu agar siswa menjadi lebih kondusif dan terkendali.

Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Metode ceramah boleh saja dikatakan sebagai metode yang konvensional, monoton, atau membosankan. Namun pada penerapannya, metode ini masih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terutama yang bersifat teoretis. Metode ceramah tidak akan membosankan dan lebih efektif jika diterapkan bersama dengan metode-metode variatif lain. Misalnya, metode ceramah digunakan sebelum diskusi. Ceramah dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai bahan yang akan didiskusikan, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bimbingan Islam Terhadap Tindakan Preventif Bahaya Narkoba Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong**

Program bimbingan islam ini diadakan agar siswa tidak memandang sebelah mata ketika mendengar bimbingan dan konseling. Sehingga siswa dapat memahami bahwa guru BK tidak hanya dibutuhkan oleh siswa yang bemasalah saja, tetapi juga siswa yang sudah rajin dan juga disiplin membutuhkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan maka dapat dipaparkan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong adalah :

1. Kerjasama yang baik antara siswa dengan pihak sekolah dalam proses pelaksanaan Bimbingan Islam.
2. Kemampuan pihak sekolah memberikan informasi dalam proses Bimbingan Islam.

Selain faktor pendukung terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Islam Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Bahaya Narkoba Siswa SMA Negeri 2 Way Tenong adalah:

1. Tidak adanya ruangan khusus untuk pelaksanaan Bimbingan

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan hasil penelitian lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pelaksanaan Bimbingan pada siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat menunjukkan hasil yang baik. Penambahan guru BK dalam pelaksanaan Bimbingan di SMA Negeri 2 Way Tenong, gruru BK dapat lebih meningkatkan ilmu dan kemampuannya dalam melaksanakan layanan Bimbingan untuk teknik atau metode yang digunakan dalam stategi implementasi layanan, sehingga pelaksanaan layanan Bimbingan dapat lebih variatif. Guru BK dapat lebih aktif dalam menyelenggarakan Bimbingan diluar kelas, baik melauli media ataupun tatap muka. Evaluasi layanan Bimbingan harus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk perbaikan pelaksanaannya. Sekaligus untuk mengethui sejauh mana layanan Bimbingan yang dilaksanakan sudah memenuhi kebutuhan siswa. Ancaman bahaya narkoba pada siswa SMA Negeri 2 Way Tenong merupakan satu permasalahan yang harus dicegah dan disikapi lebih dini, agar tidak adanya ruang dan kesempatan bagi oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan baik oleh hukum Negara maupun hukum Agama seperti penyalahgunaan narkoba pada

kehidupan remaja. Ancaman ini dapat diantisipasi melalui berbagai upaya hukum, baik secara persuasif maupun preventif. Peranan Bimbingan dalam mencegah bahaya narkoba pada siswa SMA Negerri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat sangat tepat dilakukan melalui pendekatan teologi (agama) dalam bentuk pendidikan Islam dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermuatan religi, sehingga siswa SMA Negerri 2 Way Tenong memperoleh pengetahuan tentang ajaran Islam yang dapat dijadikan bekal dalam mengatasi pergaulan bebas yang kini kian merambah dan menjadi trend dikalangan remaja saat ini.

2. Faktor pendukung dari Bimbingan Islam yang diberikan pada siswa dianggap berhasil karena siswa dapat memahami dan mengamalkan apa yang disampaikan pada saat proses pelaksanaan berlangsung.

## **B. Saran**

Adapun saran ini ditunjukkan kepada :

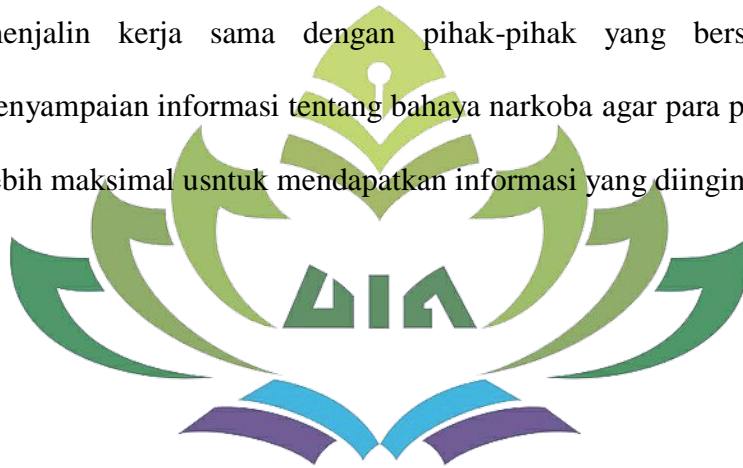
1. Sekolah SMA Negeri 2 Way Tenong

Dalam melaksanakan proses Bimbingan Islam pada siswa SMA Negeri 2 Way Tenong hendaknya diberikan secara utuh, terprogram dan berkesinambungan agar pemahaman mereka benar-benar dapat berakar, sehingga menjadi modal mereka dalam mengarungi perkembangan dan pergaulan yang dewasa ini sudah sangat menghawatirkan seluruh lapisan masyarakat dan juga agar tidak memberi ruang dan kesempatan kepada orang yang tidak bertanggungjawab melakukan hal-hal yang sangat

merugikan, bukan saja kepada individu korbannya, tetapi juga kepada keluarga, masyarakat bangsa dan Negara kita.

## 2. Guru BK di SMA Negeri 2 Way Tenong

Dalam pemberian layanan informasi kepada siswa SMA Negeri 2 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat oleh guru BK harus dilakukan secara terjadwal, dan diberikan sosialisasi mengenai bahaya narkoba pada saat penerimaan siswa baru (MOS), dan juga diharapkan kepada guru BK agar menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang bersangkutan dalam penyampaian informasi tentang bahaya narkoba agar para peserta didik dapat lebih maksimal untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Widodo, “*Peningkatan Keterampilan Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Desa Gonilan Sukoharjo*”. Warta, Vol .12, No.1. 2009.
- BNN RI, *Narkotika Dalam Pandangan Islam* . Jakarta: Kepala Badan Narkotika Nasional RI, 2010.
- BNN RI, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini* . Jakarta Timur : Badan Narkotika Nasional, 2009.
- Dewa Ketut Sukardi, DKK, *Proses Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Fika Hidayani, *Bahaya Narkoba*. Banten : Kenanga Pustaka Indonesia, 2009.
- Fitriana, Siti, “Kontribusi Layanan Informasi Dan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Siswa Tentang Narkoba”. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan (Jp3b)* Vol 1, No 1, 2011.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*. Jakarta : Kencana, 2012.
- <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-preventif.html> .
- Hufon Sofiyanto dan Ani Sopiani. *Mengenal Bahaya Narkoba*, 2010.
- Idrus Sumaila, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Bahaya Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Sayo Kec. Poso Kota Selatan* Makassar : jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011
- Jamaluddin, *Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkoba Perspektif Hukum Islam*, Volume 27 Nomor 1, 2016.
- Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, *Psikologi Abnormal (Edisi Kelima, Jilid 2)*, 2003 .
- Lydia Harlina Martono, Satya Joewana, *Menangkal Narkoba Dan Kekerasan* . Jakarta : Balai Pustaka, 2006.

- Maharsi Anindyajati, Citra Melisa Karima., “Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (Penelitian Pada Remaja Penyalahguna Narkoba Di Tempat- Tempat Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba)”. *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No. 1, 2004.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., 1994, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 19994.
- Moh. Rafie Musy, Tugas Dan Wewenang Polri Dalam Memberantas Kejahatan Narkotika, *Jurnal @Trisula Lp2m Undar Edisi 2* Vol. 1, Issn. 2442-3238, 159, 2015.
- M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol (Cara Islam Menegah, Mengatasi, & Melawan)*. Bandung : Nuansa, 2012.
- M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Kencana, 2017. Nurul Fitrianti, EM. Agus Subekti, Puri Aquarismwati, “Pengaruh antara Kematangan Emosi dan *Self-efficacy* terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba”. *INSAN* Vol. 13 No. 02, 2011.
- Neneng Suryani Putri. Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkotika Psikotropika Dan Zat Adiktif Bagi Siswa MAN Yogyakarta1, *skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Prayitno, Erman Amti., *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* . Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2013.
- Subekti Noviyato, Pengaruh Informasi Bahaya Penyalahgunaan NAPZA Pada Sikap Siswa Terhadap Penyalahgunaan NAPZA (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X Otomotif SMK Tunas Bangsa Wanareja Cilacap), *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- .Sugiharto, Rina Lestari, Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Kejahatan Perampasan Sepeda Motor Di Jalan Raya (Studi Kasus Di Polrestabes Semarang), *Jurnal Pembaharuan Hukum*, Volume II, No. 2, 2015.
- Soleh Aryanto. Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Dengan Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Siswa SMA N 4 Yogyakarta, *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Renika Cipta, 2010.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.

Syamsul Yusuf, Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

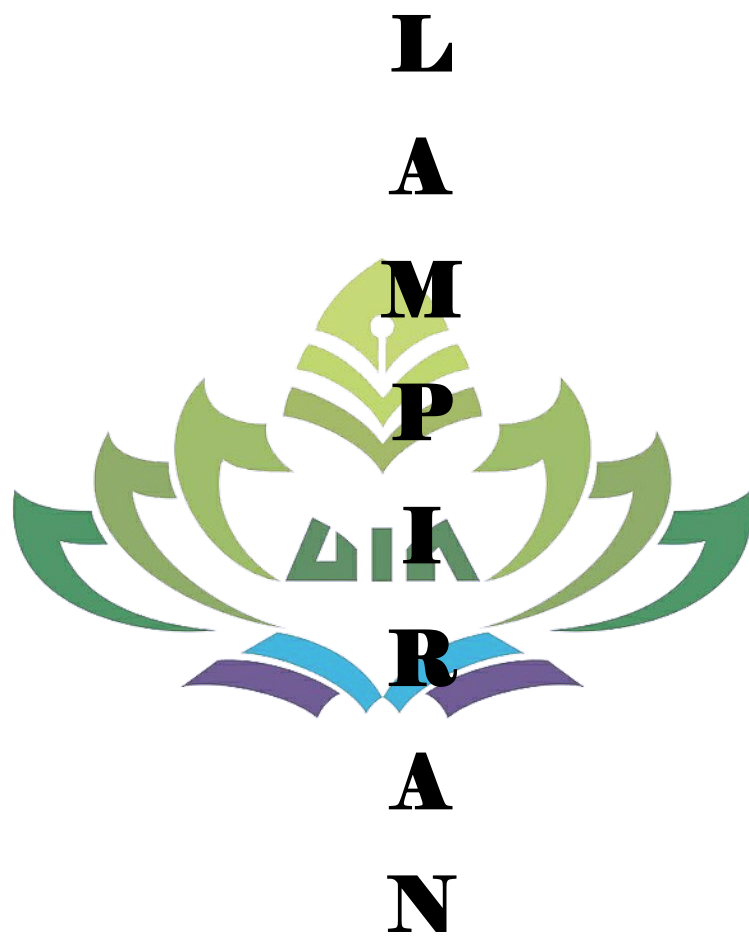
Taufikin, Hukum Islam Tentang Minuman Keras Pencegahan Dan Penanggulangan Perilaku Minuman Keras Di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol. 6, No. 2, 2015.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Wardatul Djannah Dan Isnaini Wahyuningtyas, “Layanan Informasi Tentang Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Napza”. Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Sebelas Maret.

Zulfan Saa, Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, 2013.





### DAFTAR TABEL

No.	Nama Sampel	Keterangan
1	Fitri Susanti	Guru BK
2	Muslina Hartiwi	Guru PAI
3	Suyono	Guru PAI
4	Apriyansah	Siswa
5	Arif Hidayat	Siswa
6	Artindaila	Siswi
7	Desi Santika	Siswi
8	Desi Haryani	Siswi
9	Feri Setiawan	Siswa
10	Nova Apriyani	Siswi
11	Okta Sari Dewi	Siswi
12	Sinta Yulianda	Siswi
13	Tambang Septuri	Siswa

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah untuk mengamati bagaimanakah respon siswa dengan adanya Bimbingan Islam di SMA Negeri 2 Waytenong Kabupaten Lampung Barat.

#### **1. Aspek yang diamati:**

- a. Mengamati Layanan Informasi Bimbingan Islam Yang diberikan oleh guru BK dan guru PAI di SMA Negeri 2 Waytenong Kabupaten Lampung Barat
- b. Mengamati kondisi lingkungan sekitar SMA Negeri 2 Waytenong Kabupaten Lampung Barat
- c. Mengamati rutinitas kegiatan siswa SMA Negeri 2 Waytenong Kabupaten Lampung Barat

### **B. Pedoman wawancara**

#### **1. Pedoman Wawancara Kepada Guru PAI**

- a. Apakah ada siswa yang terindikasi menggunakan narkoba disekolah ini pak ?
- b. Menurut bapak faktor apa yang menyebabkan siswa menggunakan narkoba ?

- c. Bagaimana rencana bapak dalam mencegah masuknya narkoba di sekolah ini?
- d. Apa saja program sekolah untuk mencegah masuknya narkoba di sekolah ini ?
- e. Apakah ada hubungannya materi PAI dengan penyalahgunaan narkoba ?
- f. Adakah cara khusus atau tidak untuk memberikan wawasan tentang pencegahan narkoba ?
- g. Sebagai guru PAI, adakah tanggung jawab terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik ?
- h. Bagaimana cara bapak mengenali dan mengatasi peserta didik yang terlibat penyalahgunaan narkoba ?
- i. Apa bentuk-bentuk tanggung jawab guru PAI jika ada penyalahgunaan narkoba di kalangan peserta didik ?
- j. Pertanyaan terakhir, apa pesan bapak kepada siswa-siswi agar tidak terjerumus kepada obat-obatan terlarang tersebut ?

## Transkrip Wawancara Dengan Guru PAI

Penulis : Rika Mustika

Informan : Bpk. Suyono

Wawancara dilakukan. Diruang Guru.

Penulis : Apakah ada siswa yang terindikasi menggunakan narkoba disekolah ini pak ?

Informan : Belum pernah, hanya

Peneliti : Menurut bapak faktor apa yang menyebabkan siswa menggunakan narkoba ?

Informan : Bisa jadi faktor berumah tangga atau broken home, kurang kasih sayang, perhatian, kemudian bisa jadi faktor ekonomi juga bisa, bisa jadi mereka diimi-imingi sesuatu, katakanlah uang yang banyak, sehingga mereka mau melakukan itu, berikutnya mungkin karna factor pergaulan yang tidak selektif dalam memilih teman, sehingga mereka terjerumus seperti itu.

Peneliti : Bagaimana rencana bapak dalam mencegah masuknya narkoba di sekolah ini?

Informan : Upaya yang dilakukan setiap harinya yaitu dengan memeriksa tasnya mereka, apakah ada narkoba. Rokok, ini kan



pemicu sehingga siswa menggunakan narkoba itu. disamping itu kegiatan imtaq selalu rutin diceramahkan .

Peneliti : Apa saja program sekolah untuk mencegah masuknya narkoba disekolah ini ?

Informan : Program sekolah seperti pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, program BTQ, intensifkan kegiatan shalat berjamaah, siraman rohani, perketat peraturan sekolah, dimana siswa-siswi tidak boleh melanggar.

Peneliti : Apakah ada hubungannya materi PAI dengan penyalahgunaan narkoba ?

Informan : Ada kalau materi PAI, seperti tentang masalah miras, miras itu kan khamar, itu tergolong seperti narkoba.

Penulis : Adakah cara khusus atau tidak untuk memberikan wawasan tentang pencegahan narkoba?

Informan : Ada, dengan anak didik di panggil dan diberi pengarahan dan memberikan wawasan dampak dari buruknya narkoba.

Penulis : Sebagai guru PAI, adakah tanggung jawab terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik?

Informan : Secara moral tetap ada, semua guru tidak hanya saya saja, mempunyai tanggung jawab untuk menyelamatkan mereka dari penyalahgunaan narkoba.

Penulis : Bagaimana cara bapak mengenali dan mengatasi peserta didik yang terlibat penyalahgunaan narkoba ?

Informan : Hal seperti itu, biasa nya yg menangani langsung dari guru BK, dan wali kelasnya. Dari PAI hanya memberikan nasehat dan pengarahan.

Penulis : Apa bentuk-bentuk tanggung jawab guru PAI jika ada penyalahgunaan narkoba dikalangan peserta didik?

Informan : Bentuk tanggung jawabnya, mengadakan pendekatan , pengarahan pada anak itu sendiri agar anak itu sadar.

Peneliti : Pertanyaan terakhir, apa pesan bapak kepada siswa-siswi agar tidak terjerumus kepada obat-obatan terlarang tersebut ?

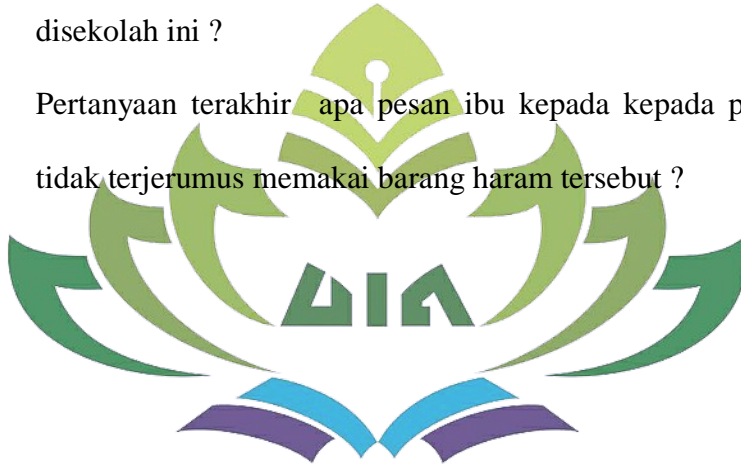
Informan : Upayakan generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet, agar menjauhi barang haram tersebut, dan tidak kalah pentingnya agama harus kuat dalam diri mereka, untuk membentengi diri agar tidak terjerumus menggunakan narkoba. untuk mendekatkan diri kepada Allah itu sebagai salah satu untuk komunikasi dan sebagai benteng, insya allah akan terbimbing.

Peneliti : oke terima kasih atas waktunya pak. Assalamu'alaikum.

Informan : iya sama-sama. Wa'alaikumussalam

## **2. Pedoman Wawancara Kepada Guru BK**

- a. Bagaimana bentuk layanan BK disekolah ini?
- b. Bagaimana bentuk layanan BK jika ada siswa yang menggunakan narkoba diSekolah ini ?
- c. Pendekatan apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang memakai narkoba ?
- d. Menurut ibu strategi apa yang tepat untuk mencegah masuknya narkoba disekolah ini ?
- e. Pertanyaan terakhir apa pesan ibu kepada kepada peserta didik agar tidak terjerumus memakai barang haram tersebut ?



## **Wawancara Dengan Guru Bk Di Ruang BK.**

Peneliti : Rika Mustika

Informan : Ibu Fitri Susanti

Peneliti : Bagaimana bentuk layanan BK disekolah ini?

Informan : Layanan BK bermacam-macam, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individu.

Peneliti : Bagaimana bentuk layanan BK jika ada siswa yang menggunakan narkoba disekolah ini ?

Informan : Di BK itu ada namanya layanan bimbingan klasikal, itu diberikan melalui tatap muka, tapi tidak semua sekolah menyiapkan waktu untuk tatap muka seperti itu, salah satu pencegahan preventifnya, dengan memberitahu bahwa narkoba itu berbahaya bagi kesehatan. Kemudian jika ada siswa yang terlibat itu bukan wilayahnya lagi guru BK, itu sudah pindah alih tangan kasus, itu sudah wilayah kepolisian atau BNN.

Peneliti : Pendekatan apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang memakai narkoba ?

Informan : Pendekatan yang saya lakukan yaitu koordinasi dengan kepala sekolah, guru-guru yang lain, dengan wakasek bidang kesiswaan, dan memberitahu orangtuanya .

Peneliti : Menurut ibu strategi apa yang tepat untuk mencegah masuknya narkoba disekolah ini ?

Informan : Menurut saya yaitu dengan pemberian informasi dari BNN tentang bahaya menggunakan narkoba, kemudian ada juga program kita laksanakan kalau apel yel-yelnya itu narkoba no, prestasi yes, kemudian ada juga pemasangan pamflet atau brosur mengenai narkoba.

Peneliti : Pertanyaan terakhir apa pesan ibu kepada peserta didik agar tidak terjerumus memakai barang haram tersebut ?

Informan : Yang pertama itu harus pintar-pintar dalam selektif memilih teman, kemudian pintar-pintar mengendalikan diri sendiri sebenarnya, dan tak kalah pentingnya itu perkuat agama.

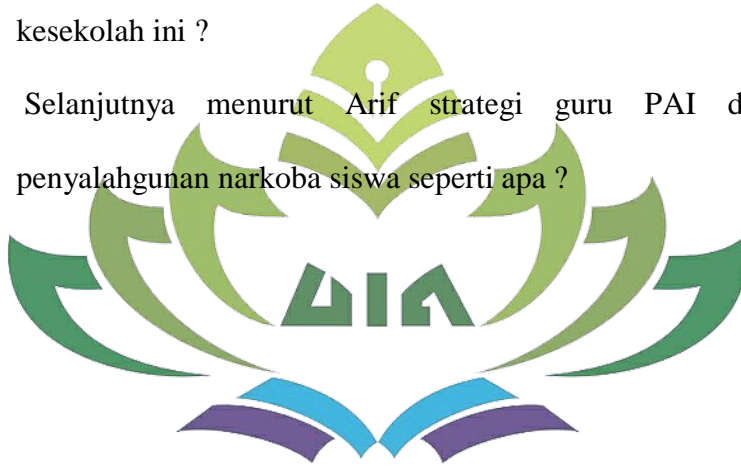
Peneliti : Oke baik bu terimakasih atas info dan waktunya.  
Assalamualaikum?

Informan : iya Wa' alaikumussalam.

### **3. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA SMA NEGERI 2**

#### **WAYTENONG**

- a. Menurut Aif apa yang Arif ketahui tentang narkoba ?
- b. Menurut Arif narkoba yang biasa dikenal oleh siswa jenis apa ?
- c. Menurut Aif faktor apa yang menyebabkan siswa menggunakan narkoba ?
- d. Menurut Arif apa strategi sekolah untuk mencegah narkoba masuk kesekolah ini ?
- e. Selanjutnya menurut Arif strategi guru PAI dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa seperti apa ?



## Transkrip Wawancara Dengan Siswa SMA NEGERI 2 WAYTENONG

Wawancara dilakukan di ruangan kelas.

Peneliti : Rika Mustika

Informan : Arif Hidayat

Peneliti : Menurut Arif apa yang Rafli ketahui tentang narkoba ?

Informan : Narkoba adalah narkotika dan zat adiktif berbahaya lainnya.

saat ini narkoba sangat tersebar luas dikalangan pelajar khususnya di kota Kendari. sekarang banyak pelajar yang mengkonsumsi bahan-bahan berbahaya seperti zat-zat adiktif, misalnya yang paling kecil saja mulai dari rokok.

Peneliti : Menurut Arif narkoba yang biasa oleh siswa jenis apa ?

Informan : Kalau yang paling sering seperti rokok, merupakan zat adiktif, kemudian ada lagi seperti mumbul, lem vox, kemudian pcc sejenis tablet, yang apabila dikonsumsi akan merasa fly pikirannya akan menjadi pusing,

Peneliti : Menurut Arif faktor apa yang menyebabkan siswa menggunakan narkoba ?

Informan : Biasanya itu karna faktor pergaulan, dan keluarga yang kurang memperhatikan anaknya, kemudian factor agama juga kurang, sehingga dia menggunakan barang haram itu.

Peneliti : Menurut Arif apa strategi sekolah untuk mencegah narkoba masuk ke sekolah ini ?

Informan : Menurut saya dari OSIS itu membentuk semacam mata-mata atau intel sekolah untuk ditempatkan di setiap kelas untuk memata-matai teman-temannya secara sembunyi-sembunyi nanti dilaporkan pada guru.

Peneliti : Selanjutnya menurut Arif strategi guru PAI dalam mencegah penyalahgunaan narkoba siswa seperti apa ?

Informan : Menurut saya strateginya yaitu guru PAI memberikan pengajaran-pengajaran agama islam agar siswa siswi meningkat pengetahuan agamanya, sehingga mereka bisa menghindari hal-hal tersebut. kemudian mengadakan pengembangan-pengembangan diri agar para siswa bisa mempergunakan waktunya dengan baik.

Peneliti : Baik, terima atas waktunya dan pendapatnya mengenai narkoba

Informan : Iya sama-sama.

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Mencatat Profil SMA Negeri 2 Waytenong Kabupaten Lampung Barat.
2. Mencatat Struktur Kepengurusan SMA Negeri 2 Waytenong
3. Mencatat Kondisi Siswa Dan Guru SMA Negeri 2 Waytenong
4. Mencatat Kondisi Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Waytenong.



## **DOKUMENTASI FOTO**

Wawancara dengan guru BK



## Wawancara dengan guru PAI





## Wawancara dengan guru BK dan wali kelas

